



**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA
SISWA REGULER DENGAN SISWA PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI SD NEGERI
KECAMATAN BOJA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Devvy Lutviasari
1301410089

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2015

Penulis



Devvy Lutviasari
NIM. 1301411089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2015

Pembimbing I



Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
NIP. 19521030 197903 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016” ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari :

tanggal :

Panitia:



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons
NIP. 19600605 199903 2 001

Sekretaris

Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd.,Kons
NIP.19601228 198601 2 001

Penguji II

Kusnarto Kurniawan, S.Pd, M.Pd., Kons
NIP. 19710114 200501 1 002

Penguji III/Pembimbing I

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.
NIP. 19521030 197903 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak (H. Muhlasin) dan mamah (Hj. Siti Khobsah) yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk penulis.
2. Kakak (Deddy Wahyu W), keluarga besar, sahabat (Meilan, Tina, Upit, Naning), dan teman yang sangat aku sayangi.
3. Semua Dosen BK FIP UNNES yang saya hormati.
4. Teman-teman seperjuangan BK'2011.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, dan karunianya-Nya serta sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016” .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar membimbing. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd.,Kons Dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan skripsi ini.

5. Kusnarto Kurniawan, S.Pd, M.Pd., Kons., Dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan skripsi ini.
6. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Dasar SD N Kecamatan Boja yang telah memberikan izin penelitian.
9. Bapak, ibu, kakak, dan keluarga serta teman-teman tercinta yang telah menjadi semangatku.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, November 2015

Penulis

ABSTRAK

Lutviasari, Devvy. 2015. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Ninik Setyowani.,M.Pd

Kata kunci: motivasi berprestasi; siswa reguler; siswa PKH

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di beberapa SD Negeri Kecamatan Boja yang menunjukkan adanya keberagaman motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Rumusan masalah utama adalah melihat adakah perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Manfaat penelitian ini memperkaya kajian tentang motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dalam dunia pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi penelitian adalah seluruh SD Negeri Kecamatan Boja dengan jumlah 27 SD Negeri, dan sebagai sampelnya adalah 12 SD Negeri Kecamatan Boja dengan siswa kelas IV, V dan VI SD N Kecamatan Boja, 60 siswa reguler dan 60 siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode dan alat pengumpulan data dengan menggunakan skala motivasi berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif presentase dengan *Uji t (t-test)*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,042$ dan $t_{tabel} = 1,980$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu lebih tingginya motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dibandingkan dengan siswa reguler.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH). Saran bagi guru kelas agar dapat memberikan dukungan dengan bimbingan belajar atau pendampingan kepada siswa reguler maupun siswa Program Keluarga Harapan (PKH) agar motivasi berprestasi siswa meningkat lebih baik lagi. Bagi kepala sekolah agar dapat memberikan fasilitas dan mendukung guru kelas untuk bisa lebih meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai acuan penelitian pendahulu.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Motivasi Berprestasi	11
2.2.1 Pengertian Motivasi	12
2.2.2 Ciri-ciri Motivasi	13
2.2.3 Jenis-jenis Motivasi	14
2.2.4 Pengertian Motivasi Berprestasi	16
2.2.5 Komponen Motivasi Berprestasi.....	17
2.2.6 Ciri-ciri Motivasi Berprestasi	18
2.2.7 Karakteristik Motivasi Berprestasi	21
2.2.8 Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	23
2.2.9 Cara Meningkatkan Motivasi Berprestasi	26
2.3 Program Keluarga Harapan (PKH).....	27
2.3.1 Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)	27
2.3.2 Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH)	31
2.3.3 Ketentuan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)	32
2.3.4 Kewajiban Peserta Proram Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan	34

2.3.5 Sanksi Terhadap Pelanggaran Komitmen	35
2.4 Siswa Program Keluarga Harapan (PKH)	36
2.5 Siswa Reguler	37
2.6 Kerangka Berpikir	38
2.7 Hipotesis.....	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Variabel Penelitian	42
3.2.1 Hubungan Antra Variabel	43
3.2.2 Definisi Operasional Variabel	44
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel Penelitian.....	47
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data	48
3.4.1 Metode Pengumpulan data.....	48
3.4.2 Alat Pengumpulan Data.	49
3.5 Penyusunan Instrumen	51
3.6 Validitas dan Reliabilitas	55
3.6.1 Validitas Data.....	55
3.6.2 Reliabilitas Data.....	57
3.7 Teknik Analisis Data.....	58
3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase	58
3.7.2 Uji Normalitas.....	59
3.7.3 Uji Kesamaan Dua Varians.....	59
3.7.4 Uji Komparatif.....	60
3.7.5 Uji t-Test.....	61
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja	64
4.1.2 Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja.	68
4.1.3 Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/2016.....	72
4.1.4 Hasil Analisis Uji Beda (t-test)	77
4.1.5 Uji Homogenitas.....	79
4.2 Pembahasan.....	80
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi.....	52
Tabel 3.3 Penskoran Alternatif Jawaban	54
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Motivasi Berprestasi	59
Tabel 4.1 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mencapai sukses	64
Tabel 4.2 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mengantisipasi kegagalan.....	64
Tabel 4.3 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai.....	65
Tabel 4.4 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mengungguli prestasi orang lain.....	66
Tabel 4.5 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator kesempurnaan menyelesaikan tugas	66
Tabel 4.6 Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator kepercayaan pada diri sendiri	67
Tabel 4.7 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mencapai sukses	68
Tabel 4.8 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mengantisipasi kegagalan.....	68
Tabel 4.9 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	69
Tabel 4.10 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mengungguli prestasi orang lain.....	70
Tabel 4.11 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator kesempurnaan menyelesaikan tugas.....	70
Tabel 4.12 Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator kepercayaan pada diri sendiri	71
Tabel 4.13 Hasil Persentase perbedaan motivasi berprestasi siswa regular dengan siswa PKH berdasarkan indikator	72
Tabel 4.14 Hasil Rata-rata perbedaan motivasi berprestasi siswa regular dan siswa PKH	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Data.....	77
Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Beda (<i>t-test</i>)	78
Tabel 4.17 Uji Homogenitas	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	44
Gambar 3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.	93
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	96
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen <i>Try Out</i>	101
Lampiran 5 Instrumen <i>Try Out</i>	104
Lampiran 6 Tabulasi Hasil <i>Try Out</i>	110
Lampiran 7 Hasil Validitas Skala	114
Lampiran 8 Hasil Reliabilitas Skala.	117
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.	118
Lampiran 10 Instrumen Penelitian.....	121
Lampiran 11 Tabulasi Penelitian	125
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas.....	129
Lampiran 13 Uji T dan Homogenitas	130
Lampiran 14 Jadwal Penelitian.	131
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran 16 Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak bisa dipungkiri bahwa semua manusia memerlukan pendidikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari karena memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, norma adat, budaya dan lain-lain. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan manusia bisa lebih mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun di kehidupan sosial lainnya. Hal ini dikuatkan dengan definisi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terseleenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Pendidikan menurut Kunaryo (2000:42) merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini

mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sadar yang dilakukan seluruh aspek yang ada di dalam kehidupan manusia. Meliputi orang terdekat, masyarakat ataupun lembaga-lembaga yang ada, baik yang terjadi secara formal maupun non formal. Tujuan pendidikan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi baik yang terjadi selama hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan. Pendidikan formal dan non formal sama-sama penting untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, yang sedikit membedakan adalah jumlah biaya yang dibutuhkan untuk belajar di sekolah formal lebih mahal daripada non formal.

Pada masa sekarang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga banyak kalangan bawah maupun orang yang tidak mampu kurang dapat merasakan bangku sekolah, dikarenakan tidak memiliki biaya yang cukup untuk membayar biaya pendidikan. Pemerintah memang banyak memberikan keringanan bagi golongan tidak mampu dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu golongan orang menengah ke bawah untuk bisa tetap bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti kebijakan Pemerintah yaitu pemberian beasiswa Program Keluarga Harapan (PKH) kepada anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, melalui program pendidikan formal, informal maupun non formal yang dianggap kurang mampu dalam hal ekonomi. Pemberian ini dimaksudkan untuk jaminan pemerataan akses pendidikan yang bermutu. (Direktorat Jaminan Sosial, 2015:9)

Program keluarga Harapan (PKH) dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan social. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Perpres no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.

Sebagai pelaksanaan dari kebijakan Pemerintah tentang Program Keluarga Harapan khususnya Dinas Pendidikan Kecamatan Boja memberikan dana bantuan PKH bidang pendidikan bagi 1.168 siswa PKH meliputi 811 siswa SD dan 357 siswa SMP dengan taksiran dana Rp 282.133.750,00.

PKH terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus maka kwalitaas sumber daya manusia juga akan meningkat. Namun perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa mengenyam

pendidikan. Hal tersebut disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak-anak berusia 7-16 tahun yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya.

Salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM, khususnya SD/MI dan SMP/MTs, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH pendidikan berupaya memotivasi, RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung (Direktorat Jaminan Sosial, 2013:9).

Program ini juga berjalan di seluruh SD Negeri Kecamatan Boja. Terdapat 27 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja dan terbagi atas 30 desa. Dalam satu sekolah terdapat beberapa siswa yang mendapatkan beasiswa PKH ini. Kurang lebih dalam satu sekolah terdapat 1 sampai 30 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa tersebut memiliki kriteria kekurangan dalam hal biaya sekolah dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Boja menerima Program keluarga Harapan (PKH) tersebut dan telah menjalankannya sesuai dengan peraturan yang ada. Jumlah penerima bantuan di setiap sekolah berbeda-beda, tergantung dengan jumlah siswa yang tidak mampu

dalam hal ekonomi. Siswa yang tergolong penerima beasiswa ini adalah yang orang tuanya tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak bisa dengan baik membiayai atau memfasilitasi anak mereka untuk bersekolah.

Fenomena ini membuat siswa PKH lebih memiliki berprestasi yang baik daripada siswa reguler. Karena dengan keadaan ekonomi yang kekurangan membuat siswa PKH menjadi semangat dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa reguler terlihat lebih malas daripada siswa PKH. Siswa reguler hanya lebih senang bermain-main saat di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil belajar mereka saat diadakan ulangan maupun pada hasil akhir belajar mereka pada saat penerimaan raport. Hasil belajar mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa PKH, bahkan pada saat ulangan mereka sering remidi. Tidak banyak siswa reguler yang mengikuti perlombaan.

Bagi siswa reguler yang mempunyai tingkat kemampuan belajar yang tinggi justru akan mengalami kebosanan, karena menurut pengakuan dari beberapa siswa reguler, guru akan lebih memperhatikan kinerja akademik dari siswa PKH. Siswa reguler tidak terlalu diperhatikan oleh guru karena mereka tidak pernah mendapat prestasi yang lebih tinggi daripada siswa PKH.

Berdasarkan beberapa uraian di atas nampak di beberapa Sekolah Dasar, siswa reguler dan siswa PKH memiliki motivasi berprestasi yang berbeda, kemudian apakah dalam wilayah yang lebih luas lagi yaitu dalam satu kecamatan Boja ada motivasi yang tidak sama antara siswa PKH dan siswa reguler yang kesemuanya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada siswa reguler yang memperoleh nilai lebih rendah dari siswa PKH begitu juga sebaliknya

terdapat juga siswa PKH yang memiliki nilai lebih tinggi dari siswa reguler. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara menyeluruh dengan judul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama adalah apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja?

Dari rumusan masalah utama tersebut, maka dijabarkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa reguler di SD N Kecamatan Boja?
2. Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja?
3. Adakah perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja.

Dari tujuan utama tersebut, berikut penjabaran tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui gambaran gambaran motivasi berprestasi siswa reguler di SD N Kecamatan Boja.
2. Mengetahui gambaran gambaran motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja.
3. Mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH), peneliti dapat memberikan informasi kepada pihak penyelenggara pendidikan dan pihak yang bertanggungjawab untuk dijadikan gambaran mengenai tingkat motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga nantinya dapat dijadikan acuan dalam merencanakan program-program pendidikan sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru kelas

Dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuan, potensi, dan bakat intelektualnya. Sehingga nantinya dapat terwujud pendidikan yang merata.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal memberikan motivasi berprestasi yang baik dan efektif kepada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan teori, sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian: penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai motivasi berprestasi, tentang Program Keluarga Harapan (PKH), kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpul data dan analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data dan interpretasi data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Penutup, bab ini berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan anatara peneliti yang satu dengan yang lain. Terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pradhana, Bayu (2015) yang berjudul “Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan siswa reguler di SMP N 8 Yogyakarta” menunjukkan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS dan siswa reguler. Uji t-test motivasi berprestasi sebesar 2,264. Pada siswa KMS secara umum nilai rata-ratanya 159,03, sedangkan pada siswa reguler secara umum nilai rata-ratanya 152,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa KMS. Siswa KMS lebih tinggi skornya dalam hal tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin, tetapi masih rendah dalam senang mencari dan memecahkan masalah. Siswa reguler lebih tinggi skornya dalam hal lebih senang bekerja sendiri dan cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan rendah dalam hal tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang mencari dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sucahyo, Adhi Yudha dan Heryanto N.M (2014) tentang “Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi” menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar akademik antara mahasiswa bidik misi dan non bidik misi. Karena pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa P value (0,000) < nilai α (0,05). Berdasarkan penelitian, status mahasiswa sebagai mahasiswa reguler dan mahasiswa bidikmisi mempengaruhi prestasi belajar akademik mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa. Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan dalam menentukan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan instrument. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yang lebih luas wilayahnya, yaitu Sekolah Dasar Negeri satu Kecamatan.

2.2 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan materi utama dalam penelitian ini. Maka di dalam materi motivasi berprestasi ini akan dijelaskan tentang materi sub bab yang akan dibahas, diantaranya: 1) Pengertian Motivasi, 2) Ciri-ciri Motivasi, 3) Jenis-jenis Motivasi, 4) Pengertian Motivasi Berprestasi, 5) Komponen Motivasi Berprestasi, 6) Ciri-ciri Motivasi Berprestasi, 7) Karakteristik Motivasi Berprestasi, 8) Faktor-faktor yang Motivasi Berprestasi, 9) Cara meningkatkan Motivasi Berprestasi.

2.2.1 Pengertian Motivasi

Membahas mengenai motivasi tentu tidak terlepas dari kata motif. Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Menurut Walgito (2002:168) motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Seseorang dalam melakukan apapun didorong oleh kekuatan dari dalam dirinya, sehingga munculah sikap atau tindakan tertentu.

Selain motif dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan, jadi dapat dikatakan bahwa motivasi membangkitkan motif (Sobur 2003:268). Menurut Walgito (2002:169) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Sardiman (2014:73) menyatakan berawal dari kata motif, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu. Apabila ia tidak suka, maka ia berusaha meniadakan rasa tidak suka tersebut. Menurut Irwanto (2002:193), motivasi sering disebut penggerak tingkah laku (*the energizer of behavior*) dan merupakan suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan, pengarahan dan tujuan dari perilaku. Menurut Walgito (2002:269) motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong

perilaku ke arah tujuan. Menurut Sarwono (2010: 137) motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan. Sedangkan menurut Ormrod (2009:58) motivasi merupakan sesuatu yang menghidupkan (*energizer*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga agar mereka terus bergerak.

Dari beberapa pendapat mengenai motif dan motivasi di atas, disimpulkan bahwa motif dan motivasi memiliki keterkaitan. Motif merupakan dorongan yang menyebabkan individu bersikap tertentu, sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan atau kebutuhan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku tertentu, sehingga menimbulkan perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam hal ini bahwa motif sebagai dorongan untuk melakukan tindakan yang akan diwujudkan dengan suatu perbuatan atau perilaku ke arah tujuan yang ingin dicapai yang disebut dengan motivasi.

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi

Orang yang memiliki tujuan adalah orang yang memiliki motivasi. Ada beberapa ciri-ciri yang biasanya ada pada individu yang memiliki motivasi. Menurut Sardiman (2014:73) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi anatar lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas

- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapai
- 4) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 5) Lebih senang bekerja sendiri
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 8) Tidak melepaskan hal yang diyakininya itu
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah

Irwanto (2002:194) mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi yang kuat dalam perilaku individu sebagai berikut:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu
- 4) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali
- 5) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak

Dari ciri-ciri motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain : (1) ulet dan tekun, (2) memiliki tujuan yang ingin dicapai, (3) memiliki pendirian, (4) memiliki cara berpikir yang fokus pada tujuan, tindakan dan semua usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan tersebut.

2.2.3 Jenis-jenis Motivasi

Di dalam kehidupan manusia ada berbagai macam motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara sekian banyak motivasi yang melatarbelakangi tingkah laku manusia, ada beberapa jenis motivasi. Terdapat dua jenis penggolongan motivasi menurut Monk (dalam Wrastari,dkk

2003:4) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut akan dijelaskan mengenai kedua jenis motivasi tersebut.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari rangsangan di dalam diri setiap individu. Contohnya, kebiasaan membaca buku cerita dan bermain alat musik merupakan gerakan motivasi intrinsik yang dibentuk berdasarkan pembelajaran dari pengalamannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu itu sendiri. Contohnya yaitu pujian yang diberikan oleh guru kepada seorang anak didiknya karena pekerjaannya yang baik akan menyebabkan daya usaha atau motivasi anak didiknya tersebut meningkat.

Mc Clelland (dalam Salim 2008:7) mengemukakan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya dipengaruhi oleh motif dan motivasi. Ada tiga kelompok motivasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland antara lain:

1. Motivasi berafiliasi (*affiliation motivation*) adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang untuk berhubungan dengan orang lain.
2. Motivasi untuk berkuasa (*power motivation*) adalah motif yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain dalam berhubungan dengan orang lain cenderung bertingkah otoriter.
3. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik yang berasal dari standar prestasinya sendiri di waktu lalu atau prestasi orang lain, yang terpenting adalah bagaimana caranya ia dapat mencapai suatu prestasi tertentu.

Berdasarkan jenis-jenis motivasi di atas dapat disimpulkan ada beberapa penggolongan jenis motivasi, diantaranya adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu.

2.2.4 Pengertian Motivasi Berprestasi

Konsep motivasi berprestasi pertama kali menggunakan istilah “N-Ach” atau *Need for Achievement* yang dipopulerkan oleh Mc Clelland. Menurut Mc Clelland (dalam Thoha 2004:237) seseorang dianggap mempunyai motivasi berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau *to move*, yaitu suatu kata kerja dalam bahasa Inggris yang memiliki arti menggerakkan. Berdasarkan makna secara bahasa ini, motivasi merupakan kondisi aktif dalam diri manusia sewaktu motif tertentu mendapat kesempatan memperoleh pemuasan melalui tingkah laku yang sesuai dengan tujuan. Motif sendiri merupakan disposisi laten yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Wade dan Tavris (2007:175) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kebutuhan berprestasi, merupakan motif yang dipelajari, sasarannya adalah mencapai suatu standar keberhasilan dan keunggulan pribadi di suatu bidang tertentu. Menurut Santrock (2001:540) motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai standar keunggulan tertentu dan dengan melakukan usaha yang unggul pula. Beberapa orang dengan motivasi berprestasi tinggi melakukan banyak kerja keras untuk mencapai suatu keunggulan. Friedman dan Schustack (2008:320) menyatakan bahwa orang dengan kebutuhan akan pencapaian yang tinggi cenderung tekun bahkan terdorong untuk memenuhi tugas yang masyarakat tetapkan untuk dirinya.

Mereka mungkin memperoleh sederet gelar kesarjanaan atau penghargaan, cenderung berada di puncak dalam bisnis. Heucksen (dalam Purwanto 2007:21) turut mengemukakan bahwa:

Motivasi berprestasi sebagai usaha keras untuk meningkatkan atau kecakapan diri setinggi mungkin dalam suasana aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas (berkait dengan tugas), perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya (berkaitan dengan diri sendiri) dan perbandingan dengan prestasi orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha keras yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan yang dapat dijadikan suatu pembanding terhadap keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan individu.

Sedangkan menurut Husein (2003:170) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat tentang motivasi berprestasi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan serta usaha keras yang ada pada diri seseorang dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam meraih prestasi dengan menggunakan standar keunggulan sebagai suatu pembanding baik dari orang lain atau diri sendiri.

2.2.5 Komponen Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi terdiri atas dorongan-dorongan dari dalam individu untuk dapat mencapai tujuan dan bertahan ketika menghadapi rintangan. Weiner

(dalam Mucharonifa 2005:37) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas empat komponen, yaitu:

- 1) Menyukai aktivitas yang prestatif dan mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan dan usaha keras. Individu akan merasa puas dan bangga atas keberhasilannya sehingga akan berusaha keras untuk meningkatkan segala kemungkinan untuk berprestasi.
- 2) Beranggapan bahwa kegagalan disebabkan oleh kurangnya usaha. Individu akan merasa marah pada diri sendiri dan merasa menyesal apabila prestasi yang dicapai tidak sebaik apa yang diharapkan.
- 3) Selalu menampilkan perasaan suka bekerja keras dibanding individu lain yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hal ini menjadikan ketangguhan individu dalam menjalankan tugas.
- 4) Mempunyai satu pertimbangan dalam memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang, yaitu tugas yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar. Tugas yang terlalu mudah tidak bernilai tantangan dan tugas yang terlalu sulit akan sedikit memberikan kemungkinan untuk berhasil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi juga memiliki komponen-komponen yang semuanya menjelaskan tentang cara berpikir orang yang motivasi berprestasinya tinggi antara lain (1) kerja keras dalam usahanya mencapai tujuan dan menghindari kegagalan, (2) pemilihan tugas yang menantang, dan (3) prinsip yang kuat untuk dapat mengungguli orang lain.

2.2.6 Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada seseorang tidak muncul dengan sendirinya. Motivasi berprestasi biasanya muncul karena didorong adanya kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam meraih prestasi atau kesuksesan. Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi memiliki beberapa ciri-ciri. McClelland

(dalam Maentiningih 2008:7) berpendapat bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antar lain:

- 1) Tanggung jawab. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan menyelesaikannya.
- 2) Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas. Maksudnya memilih tugas yang tidak sukar dan tidak mudah karena jika terlalu mudah maka tidak akan merasa tertantang.
- 3) Memperhatikan umpan balik. Orang yang memiliki motivasi berprestasi juga membutuhkan adanya umpan balik dari orang lain sebagai suatu pertimbangan.
- 4) Kreatif dan inovatif
- 5) Waktu penyelesaian tugas. Biasanya sudah memiliki target untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- 6) Keinginan menjadi yang terbaik

Sedangkan menurut Feldman (2005:29) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Individu tersebut mampu membuktikan bahwa individu dapat mencapai suatu kesuksesan dengan mencoba situasi-situasi yang berkompetensi dengan standar-standar yang ada.
2. Tidak sembarangan untuk mengambil keputusan. Mereka menolak situasi-situasi yang mudah dicapai dan menolak situasi yang tidak mungkin untuk didapatkan.
3. Memilih tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang.
4. Apabila dihadapkan segala tantangan, seseorang akan mengerjakan dengan serius bila dihadapkan pada tugas sulit. Sebaliknya orang yang memiliki motivasi yang rendah memperlihatkan sikap dan selalu menghindar bila dihadapkan pada tugas yang sulit dan menghindari kegagalan.

Ciri-ciri individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi juga dikemukakan oleh Heckhausen (dalam Maentiningih 2008:36) yang menunjukkan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu:

1. Berorientasi sukses, artinya bahwa jika individu dihadapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan

diraihinya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindari kegagalan.

2. Berorientasi jauh ke depan, dia cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang dan ia sangat menghargai waktu serta lebih dapat menanggulangi pemuasan untuk mendapatkan penghargaan di waktu mendatang.
3. Suka tantangan, dia suka situasi prestasi yang mengundang resiko yang cukup untuk gagal. Dia suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki.
4. Tangguh, dia dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletan, tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Atkinson (dalam Irwanto 2002:208).

Menurut Atkinson terdapat dua tipe manusia yang perilakunya mengarah pada prestasi yaitu :

- 1) Orang-orang yang lebih termotivasi untuk berprestasi daripada menghindari kegagalan (*success seekers*). Orang-orang yang termasuk ke dalam golongan ini merasa gembira bila meraih sukses.
- 2) Orang-orang yang lebih termotivasi oleh ketakutan akan gagal (*failure avoiders*). Orang yang termasuk dalam kelompok ini senang bisa menghindari kegagalan. Mereka akan menunjukkan *performance* terbaik pada tugas-tugas dengan taraf kesulitan amat tinggi (karena kebanyakan orang tentu juga gagal) atau pada tugas-tugas dengan taraf kesulitan amat rendah (karena kemungkinan gagal kecil).

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas mengenai ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antara lain: 1) bertanggung jawab, (2) mandiri dan suka bekerja keras, (3) membutuhkan adanya *feedback*, (4) tidak pantang menyerah dan putus asa dalam mencapai tujuan, (5) berani mengambil resiko, (6) sebisa mungkin menghindari kegagalan. Jadi cara berpikir orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah

begaimana usaha atau perjuangan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi yang unggul.

2.2.7 Karakteristik Motivasi Berprestasi

Dapat diketahui bahwa orang dengan motivasi berprestasi cenderung tekun dan ulet dalam menghadapi tugas yang menantang atau mengundang masalah, lebih senang bekerja mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, lebih menyukai tugas yang berbeda dan memiliki pendirian yang kuat terhadap hal-hal yang diyakinkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudirman (2011:63) yang mengemukakan iri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi tugas
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah

Pendapat lain dikemukakan oleh Monks dkk (1999:191), terdapat beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi diantaranya yaitu :

1. Dalam hubungan dengan prestasi orang lain artinya bahwa anak ingin berbuat lebih baik daripada apa yang telah diperbuat oleh orang lain.
2. Dalam hubungan dengan prestasi sendiri yang lampau, berarti bahwa seseorang ingin berbuat melebihi prestasinya yang lalu, ingin menghasilkan lebih baik daripada apa yang telah dihasilkannya semula.
3. Dan dalam hubungan dengan tugas berarti bahwa ia ingin menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Jadi tugasnya sendiri merupakan tantangan bagi anak.

Karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah orang yang melakukan sesuatu hal dengan lebih baik sesuai dengan standar keunggulan tertentu. Standar keunggulan tadi dapat berhubungan dengan prestasi orang lain,

Terdapat beberapa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi sukses

Yaitu seseorang dalam mengerjakan tugas selalu berkeyakinan ia mampu meraih suatu kesuksesan yang besar. Jadi kesuksesan itulah yang menjadi target dan tidak hanya sekedar menghindari kegagalan. Bila dihadapkan pada situasi prestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan dapat diraihnyanya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih didorong oleh harapan untuk sukses serta mampu memanfaatkan waktu dengan baik

2. Berorientasi jauh ke depan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa mendatang dengan memperhatikan waktu. Ia cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai prestasi.

3. Suka tantangan

Seseorang lebih suka dengan suatu jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal dan hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Ia suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal. Ia suka sukses, tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.

4. Tangguh dalam bekerja

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah. Ia tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibandingkan dengan orang lain. Ia mampu memelihara kualitas kerja yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan sukses, untuk dapat mencapai prestasi terbaik yang dapat diraihinya. (Purwanto, 1994:4)

Berdasarkan empat karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi adalah individu yang selalu menghargai waktu dan berpikiran jauh ke depan terhadap apa yang dilakukannya, serta selalu merasa optimis bahwa dia akan meraih sukses. Selain itu, dia lebih menyukai tugas yang beda dan penuh tantangan sehingga akan membuat dia menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan tidak mudah putus asa dan selalu berusaha terus sesuai dengan kemampuannya untuk meraih kesuksesan seperti yang diinginkannya.

2.2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Hal pertama yang harus ada adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Seseorang

perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi, dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi.

McClelland (dalam Mucharofina, 2005:46) berpendapat bahwa orang yang memiliki N-Ach tinggi ditandai dengan kecenderungan untuk mencari tantangan dan menunjung tinggi kemandirian. Sumber tinggi yang mempengaruhi N-Ach meliputi ;

- 1) Orang tua yang mendorong kemandirian di masa kecil. Peranan orang tua sangat besar dalam hal ini karena tergantung dari cara orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya.
- 2) Pujian dan penghargaan untuk sukses. Pujian dari orang lain bisa sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang karena mampu memunculkan rasa percaya diri.
- 3) Asosiasi prestasi dengan kompetensi sendiri dan usaha bukan keberuntungan.
- 4) Keinginan untuk menjadi efektif atau ditantang.
- 5) Kepribadian yang kuat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.

Menurut Sudirman (2011:178) ada empat faktor pendorong bagi seseorang yang dapat memicu munculnya motivasi berprestasi antara lain: (1) kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas, (2) kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, (3) kebutuhan untuk mencapai hasil, (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Dengan demikian, motivasi berprestasi individu akan muncul jika ia memiliki kebutuhan untuk melakukan suatu kegiatan, dimana ia akan selalu berusaha menghadapi berbagai kesulitan yang ada melalui kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu kesuksesan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk menyenangkan orang lain.

Pendapat mengenai hal-hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi juga dikemukakan oleh Fernald dan Fernald (dalam Hamzah:43) menurutnya ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu :

- 1) Keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influences*). Kebebasan yang diberikan orang tua pada anak, jenis pekerjaan orang tua, jumlah anak, serta urutan anak dalam suatu keluarga berpengaruh dalam perkembangan motivasi berprestasi anak-anak. Produk-produk kebudayaan suatu Negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.
- 2) Peranan dan Konsep diri (*role of self concept*). Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.
- 3) Jenis kelamin. Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas sehingga banyak wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara pria, yang disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan.
- 4) Pengakuan dan prestasi. Individu akan termotivasi dan bekerja lebih keras apabila dirinya merasa diperdulikan atau diperhatikan orang lain.

Sedangkan menurut Monks (dalam Wrastari, dkk 2003:5), dalam setiap motif individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi sebab utama motivasi berprestasi yaitu:

- 1) Pengharapan akan sukses. Berarti bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya
- 2) Ketakutan akan gagal. Berarti bahwa ada sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha menghindarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain: (1) peran orang tua dan keluarga terhadap anaknya, (2) kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri

membuat seseorang akan mampu melakukan suatu hal dalam mencapai tujuannya, (3) adanya penghargaan dari orang lain, (4) jenis kelamin dan (5) keinginan yang kuat untuk sukses.

2.2.9 Cara Meningkatkan Motivasi Berprestasi

Memotivasi untuk berprestasi penting artinya bagi siswa dalam proses belajar mengajar karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2001: 156) ada beberapa cara memotivasi siswa yaitu :

- 1) Kebermaknaan, siswa akan bermotivasi berprestasi apabila hal yang dipelajari mengandung makna baginya.
- 2) Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru dengan menyaksikan dan meniru tingkah laku model. Dengan model tingkah laku, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) Komunikasi terbuka
- 4) Prasyarat, guru hendaknya mengenali prasyarat yang dimiliki siswa
- 5) *Novelty*, menyajikan dengan sesuatu yang baru
- 6) Latihan/praktik yang aktif dan bermanfaat
- 7) Latihan terbagi, latihan dibagi-bagi dengan kurun waktu pendek
- 8) Kurangi paksaan dan kondisi menyenangkan

Sedangkan menurut Hamzah (2008:34) ada beberapa teknik pengembangan motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menggunakan nilai ulangan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak terduga
- 5) Menggunakan simulasi dan permainan
- 6) Mengembangkan persaingan yang sehat
- 7) Merumuskan tujuan belajar
- 8) Memberikan contoh yang positif (modeling)

Berdasarkan beberapa cara meningkatkan motivasi siswa di atas, teknik modeling merupakan salah satu cara yang diterapkan untuk membantu mengembangkan motivasi siswa. Salah satu teknik pengembangan motivasi berprestasi yang menggunakan media symbol berupa film, gambar yaitu melalui pemberian contoh yang positif / modeling. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa salah satu cara memotivasi siswa yaitu dengan modeling. Sebagai tingkah laku orang dipelajari dari hasil observasi orang lain, sehingga memperoleh gambaran cara melakukan tingkah laku baru. Oleh karena itu seseorang dapat belajar melakukan sesuatu dari orang lain, yaitu model. Dalam hal ini, siswa diajak untuk mengamati perilaku model yang positif dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pendampingan dari konselor, sebab pada dasarnya kebutuhan prestasi merupakan motif social yang dipelajari.

2.3 Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam materi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) ini. Akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Program keluarga Harapan (PKH), diantaranya adalah: 1)Definisi Program Keluarga Harapan (PKH), 2)Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH), 3)Ketentuan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH), 4)Kewajiban Peserta Keluarga Harapan (PKH), Dan 5)Sanksi Terhadap Pelanggaran Komitmen.

2.3.1 Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai

imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan (Direktorat Jaminan Sosial, 2013:15). Untuk mendukung PKH, sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kementerian Sosial telah membentuk Unit Pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk di tingkat pusat maupun daerah.

PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank. PKH sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara, khususnya negara-negara Amerika Latin dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers (CCT)*, yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan kepada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

PKH dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Perpres no. 15 tahun

2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.

PKH merupakan program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. PKH diutamakan bagi RTSM yang memiliki ibu hamil/menyusui, dan anak usia 0-15 tahun, atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya. Tujuan jangka pendek PKH adalah memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran RTSM. Sementara tujuan jangka panjangnya adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan RTSM melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan, dan kapasitas pendapatan anak (*price effect*) serta memberikan kepastian akan masa depan anak (*insurance effect*) dan mengubah perilaku (*behaviour effect*) keluarga miskin. PKH merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

Adapun tujuan utama dari PKH adalah sebagai berikut:

1. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.

2. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
3. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

Program PKH dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai dengan uji coba di beberapa propinsi. Tujuan uji coba adalah untuk menguji berbagai instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan PKH, seperti antara lain metode penentuan sasaran, validasi data, verifikasi persyaratan, mekanisme pembayaran, pengaduan masyarakat. Pasca uji coba, PKH diharapkan dapat dilaksanakan di seluruh provinsi setidaknya sampai dengan tahun 2015, sesuai komitmen pencapaian MDGs. Selama periode tersebut, target penerima (*beneficiaries*) akan ditingkatkan secara bertahap hingga mencakup seluruh RSTM.

2.3.2 Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH)

Sasaran atau Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Adapun kriteria atau ciri-ciri Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) adalah sebagai berikut (Direktorat Jaminan Sosial, 2013:18). :

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per jiwa
Kepemilikan rumah : Tidak punya rumah, numpang atau kontrak
Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/pleter

- Jenis dinding bangunan tempat tinggal dari bambu/ kayu berkualitas rendah/tembok rusak 60 %
- b. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain (MCK Umum)
 - c. Sumber air minum dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai air hujan
Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik/ tidak punya meter sendiri/ nyalur.
 - d. Jenis bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
 - e. Frekuensi pembelian daging/ayam/susu satu kali dalam seminggu per anggota keluarga.
 - f. Frekuensi makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari dan tidak memenuhi standar gizi untuk setiap anggota keluarga.
 - g. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam satu tahun untuk setiap anggota keluarga.
 - h. Tidak sanggup berobat ke puskesmas/poliklinik, (biaya pengobatan dan biaya transportasi, serta kompensasi menunggu).
 - i. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan < 0.5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh, atau pekerjaan lainnyadengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- per bulan.
 - j. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga :tidak sekolah/ tidak tamat SD/hanya SD.
 - k. Tidak sanggup menyekolahkan anak sampai ke jenjang SMP (pendidikan dasar 9 tahun).
 - l. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor, emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Penerima bantuan adalah Ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada Ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan). Jadi, pada kartu kepesertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Untuk itu, orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di Kartu PKH. Hal ini untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga (yaitu orang tua-ayah, ibu-dan anak) adalah satu unit sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya

manusia. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Karena itu keluarga adalah unit yang relevan dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Beberapa keluarga dapat berkumpul dalam satu rumah tangga yang mencerminkan satu kesatuan pengeluaran konsumsi (yang dioperasionalkan dalam bentuk satu dapur). Bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante/bibi, atau kakak perempuan). Untuk itu, pada kartu kepesertaan PKH akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga.

2.3.3 Ketentuan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut peraturan pemerintah (Direktorat Jaminan Sosial, 2013:25), peserta PKH yang masih memenuhi kriteria dan persyaratan dimungkinkan menerima bantuan selama maksimal 6 tahun. Untuk itu, setiap 3 tahun akan dievaluasi dalam rangka resertifikasi terhadap status kepesertaan. Apabila setelah resertifikasi 3 tahun peserta dinilai tidak lagi memenuhi persyaratan, maka RTSM dikeluarkan sebagai penerima PKH (*exit strategy*). Namun jika sebelum 3 tahun menurut hasil verifikasi status kemiskinan oleh UPPKH Pusat bersama BPS ditemukan bahwa RTSM sudah meningkat kesejahteraannya dan atau tidak lagi layak sebagai RTSM sesuai kriteria yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dikeluarkan dari kepesertaan PKH pada akhir tahun yang berjalan. Apabila setelah 6 tahun kondisi RTSM masih berada di bawah garis kemiskinan, maka untuk exit strategy PKH berkoordinasi dengan program terkait lainnya untuk rujukan

(*referral system*), seperti antara lain ketenagakerjaan, perindustrian, perdagangan, pertanian, pemberdayaan masyarakat.

Penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun (atau usia 15-18 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar) dan/ibu hamil/nifas.

PKH memberikan bantuan tunai kepada RTSM dengan mewajibkan RTSM tersebut mengikuti persyaratan yang ditetapkan program, yaitu: (1) menyekolahkan anaknya di satuan pendidikan dan menghidiri kelas minimal 85% hari sekolah atau tatap muka dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung, dan (2) melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan bagi anak usia 0-6 tahun, ibu hamil dan ibu nifas.

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTSM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program.

Agar pemenuhan syarat ini efektif, maka bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante atau bibi, atau kakak perempuan). Hal ini karena umumnya ibu bertanggungjawab atas kesehatan, nutrisi dan pendidikan anak-anaknya.

Pada kartu kepesertaan PKH akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, buka kepala rumah tangga. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu dengan mengisi formulir pengecualian di UPPKH kecamatan yang harus diverifikasi oleh ketua RT setempat dan pendamping PKH.

2.3.4 Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Pendidikan

Peserta PKH yang memiliki anak usia sekolah (6-15 tahun) namun belum terdaftar di sekolah wajib mendaftarkan anak tersebut ke sekolah SD/MI atau SMP/MTs atau satuan pendidikan setara SD atau SMP. Setelah terdaftar di satuan pendidikan, anak tersebut harus hadir sekurang-kurangnya 85% hari sekolah atau tatap muka dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung. Untuk memudahkan jika peserta PKH yang memiliki anak usia sekolah (6-15 tahun), anak-anak tersebut harus mendaftar di sekolah dan harus hadir sekurang-kurangnya 85% setiap saat.

Jika memiliki anak usia 15-18 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau buta aksara, maka harus mendaftarkan anak tersebut ke sekolah terdekat atau satuan pendidikan non formal (keaksaraan fungsional, paket A setara SD atau paket B setara SMP atau pesantren setara SD/SMP). Jika telah terdaftar, anak tersebut harus hadir sekurang-kurangnya 85% hari sekolah atau tatap muka dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung.

Untuk anak yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan diketahui bahwa mereka tidak bisa mengikuti program sekolah atau satuan pendidikan biasa (anak yang sudah lama di luar sistem sekolah, anak buta huruf, anak dengan kebutuhan khusus dan lain-lain), maka Ibu dari RTSM peserta PKH harus mengikutkan anak tersebut kedalam program persiapan pendidikan (rumah singgah, ruma perlindungan social anak, panti social asuhan) dan selanjutnya mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan formal atau non formal -

Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, sanggar kegiatan belajar).

Ketika melakukan pendaftaran anak ke satuan pendidikan tersebut ibu RTSM akan didampingi oleh pendamping PKH dari kantor UPPKH Kecamatan. Informasi nama sekolah dan/atau nama penyelenggara pendidikan non formal selanjutnya harus dilaporkan ke pendamping PKH untuk keperluan pelaksanaan program lebih lanjut.

2.3.5 Sanksi Terhadap Pelanggaran Komitmen

Setiap bantuan yang diterima oleh peserta PKH memiliki konsekuensi sesuai komitmen yang ditandatangani ibu penerima pada saat pertemuan awal. Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam satu triwulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50.000.00
- b. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100.000.00
- c. Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran

Ketentuan di atas berlaku secara tanggung rentang untuk seluruh anggota keluarga penerima bantuan PKH, artinya jika salah satu anggota keluarga melanggar komitmen yang telah ditetapkan, maka seluruh anggota dalam keluarga yang menerima bantuan tersebut akan menanggung akibat dari pelanggaran ini.

Peserta dapat menggunakan bantuan PKH untuk keperluan apa saja asal mereka memenuhi syarat pendidikan dan kesehatan. Penggunaan uang bantuan tidak akan dimonitor oleh program.

2.4 Siswa Program Keluarga Harapan (PKH)

Siswa PKH merupakan siswa yang mendapatkan beasiswa PKH yang berupa uang untuk bantuan pendidikan mereka. Siswa ini diberikan bantuan dikarenakan mereka memiliki kriteria tergolong tidak mampu dalam hal ekonomi untuk biaya pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, Sekolah Dasar yang memiliki akreditasi baik yaitu akreditasi A, memberikan beasiswa PKH ini kepada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tetapi memiliki masalah ekonomi sehingga kurang dalam hal biaya sekolah. Karena dalam sekolah yang memiliki akreditasi baik, umumnya adalah sekolah favorit dan rata-rata siswa yang bersekolah di sekolah tersebut orang tuanya adalah PNS, dengan kata lain tingkat ekonomi mereka baik dan tidak ada masalah apapun dalam hal biaya sekolah. Berbeda halnya dengan sekolah yang memiliki akreditasi B atau dibawah B, rata-rata siswa yang mendapat bantuan adalah siswa yang benar-benar tidak mampu tanpa memperhatikan motivasi berprestasi mereka.

Selain itu didapatkan informasi bahwa siswa PKH memiliki banyak prestasi di sekolah, selain mendapat peringkat lima besar di kelas, mereka juga sering mengikuti perlombaan, diantaranya perlombaan mewarai untuk tingkat kelas bawah yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sedangkan untuk tingkat kelas atas terdapat perlombaan cerdas cermat, olimpiade sains untuk mata pelajaran

Matematika dan IPA, lomba bercerita tentang cerita rakyat, lomba MAPSI yaitu perlombaan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (adzan, praktik sholat, menulis kaligrafi, praktik wudlu dsb) dan juga mereka sering diikutsertakan dalam kegiatan pramuka pesta siaga. Menurut pengakuan guru kelas siswa PKH lebih tinggi motivasi berprestasinya daripada siswa regular.

2.5 Siswa Regular

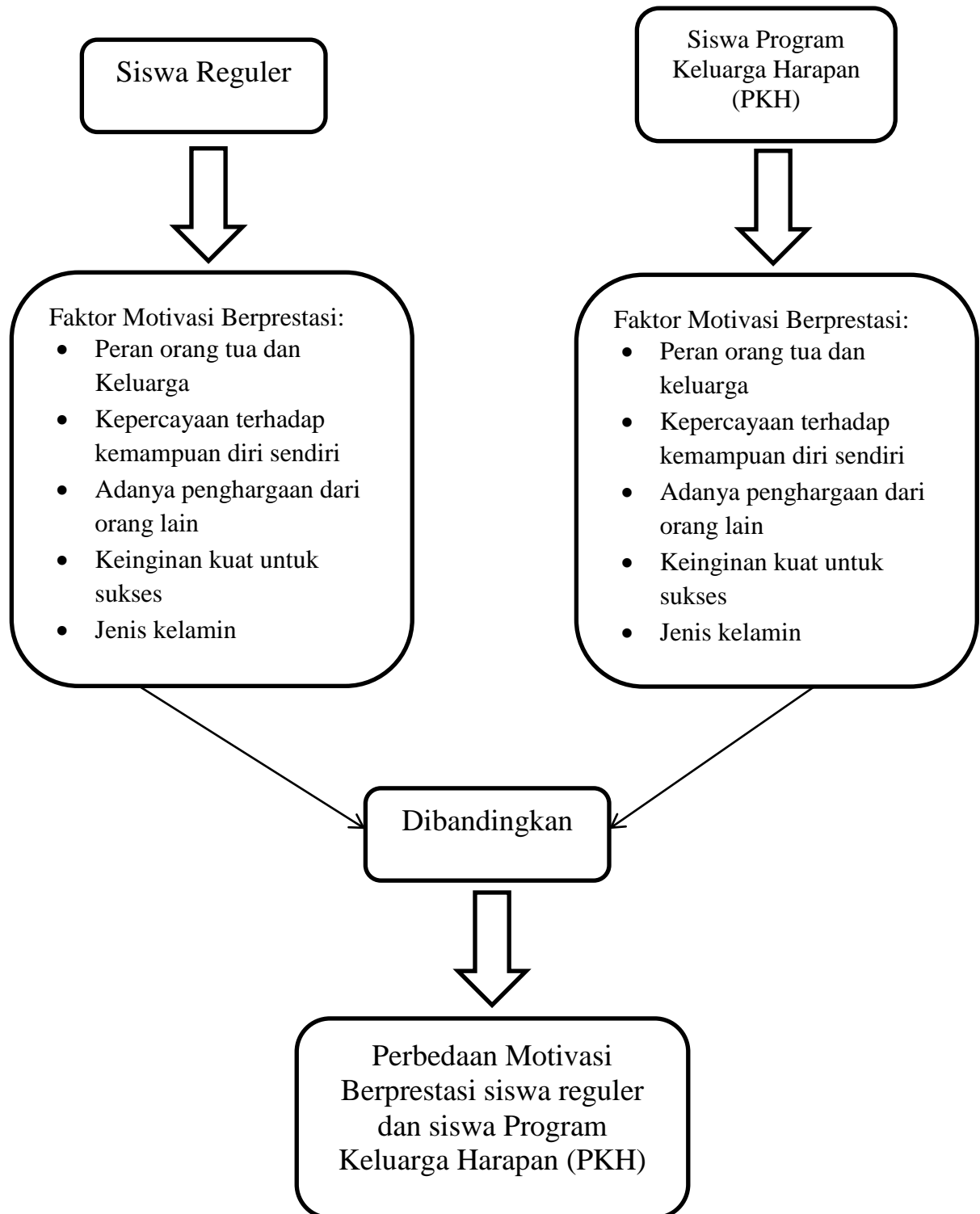
Siswa regular merupakan siswa biasa yang tidak mendapatkan beasiswa PKH. Siswa ini tidak masuk dalam kriteria sehingga tidak mendapatkan beasiswa PKH dan termasuk siswa regular atau siswa biasa.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa siswa regular atau siswa biasa ini cenderung memiliki motivasi berprestasi yang lebih rendah daripada siswa yang mendapatkan beasiswa PKH. Siswa ini tergolong siswa yang pasif dan tidak banyak memiliki prestasi di sekolah. Sebagian besar dari mereka hanya murid yang datang, duduk dan diam, mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Mereka tidak memiliki keinginan untuk bersaing di kelas untuk mendapatkan peringkat yang bagus. Karena siswa ini tergolong siswa yang mampu, siswa ini sudah mendapatkan peralatan sekolah lengkap dari orang tuanya, bahkan seringkali mereka diberikan *gadget* oleh orang tua mereka yang menyebabkan mereka menjadi malas belajar.

Sebagian siswa regular ini memiliki keluarga yang tergolong menengah ke atas, rata-rata orang tua mereka memiliki pekerjaan tetap dan sebagian besar adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dengan keadaan tersebut, siswa regular ini tidak memiliki hak untuk mendapatkan beasiswa PKH.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah maka dibutuhkan adanya motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan, menyelesaikan sesuatu, mencapai suatu standar kesuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi berprestasi sangat diperlukan oleh setiap individu untuk bisa mencapai tujuannya, khususnya untuk para siswa agar mencapai suatu standar kesuksesan yang telah ditargetkan dalam bentuk prestasi akademik dalam pembelajaran di sekolah.

Motivasi berprestasi dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik dapat berupa penghargaan, beasiswa, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki energy yang sangat besar untuk melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan diperoleh prestasi yang lebih baik.

Salah satu faktor ekstrinsik untuk memotivasi prestasi siswa diberikan dalam bentuk beasiswa. Dengan diberikan beasiswa diharapkan semakin meningkatnya motivasi belajar siswa dan akan memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasinya. Upaya Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan diaplikasikan melalui pemberian beasiswa bagi keluarga miskin dalam bentuk jaminan pendidikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan bentuk bantuan dalam memberikan jaminan pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 tahun, namun wajib belajar 12 tahun, serta memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang

berkualitas. Siswa pemegang PKH dapat bersekolah dengan siswa yang masuk melalui jalur reguler (siswa biasa non PKH) serta mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Bahkan pada hasil observasi di lapangan dan juga pada penelitian terdahulu, terlihat bahwa siswa PKH dalam pembelajaran lebih aktif dibandingkan dengan siswa reguler. Selain itu, siswa PKH rata-rata memiliki prestasi di sekolah seperti banyak mengikuti perlombaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa PKH. status siswa sebagai penerima beasiswa PKH nampaknya membuat mereka menjadi termotivasi untuk memiliki prestasi yang tinggi di sekolah supaya tidak kalah dengan siswa lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program keluarga Harapan (PKH).

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 84) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH).

Ha : Terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan (PKH).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Di dalam metode ini dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik atau prosedur suatu penelitian yang akan dilakukan. Uraian dalam metode penelitian diantaranya: 1) Jenis penelitian, 2) Variabel, 3) Populasi dan Sampel, 4) Metode dan Alat Pengumpulan data, 5) Penyusunan instrument, 6) Validitas dan reliabilitas, dan 7) Teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang antara lain dari pendekatan analisisnya, kedalaman analisisnya serta sifat permasalahannya. Dilihat dari kedalaman analisisnya penelitian dibagi atas 2 macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya kontribusi antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan kedalaman analisisnya, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif dan inferensial. Sedangkan dilihat dari sifat permasalahannya penelitian dibagi atas 8 jenis yaitu penelitian historis, deskriptif, perkembangan, penelitian kasus/lapangan, korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa Program Keluarga Harapan

(PKH) di SD N Kecamatan boja adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Menurut Asnawi (dalam Arikunto, 2006:267), penelitian komparatif akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau prosedur kerja.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pokok permasalahan yang akan diteliti, Arikunto (2002:161) mengartikan variabel sebagai objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparasi dengan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sugiyono (2010:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebasnya adalah siswa PKH dan siswa reguler.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian perbandingan, sehingga mempunyai 2 variabel yang akan dibandingkan yaitu :

- 1) Motivasi berprestasi siswa reguler (biasa)
- 2) Motivasi berprestasi siswa Program keluarga Harapan (PKH)

Identifikasi variabel :

Motivasi berprestasi adalah proses yang ada didalam diri individu yang berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan, dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi individu dapat memiliki optimism untuk mencapai kesuksesan, sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin.

Motivasi berprestasi diukur dengan skala motivasi berprestasi yang disusun oleh Mulyani dan dimodifikasi oleh peneliti dengan enam aspek yaitu : mencapai sukses, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas, kepercayaan pada diri sendiri. Semakin tinggi skor skala motivasi berprestasi yang diperoleh subjek menunjukkan semakin besar motivasi berprestasi individu. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah motivasi berprestasi individu.

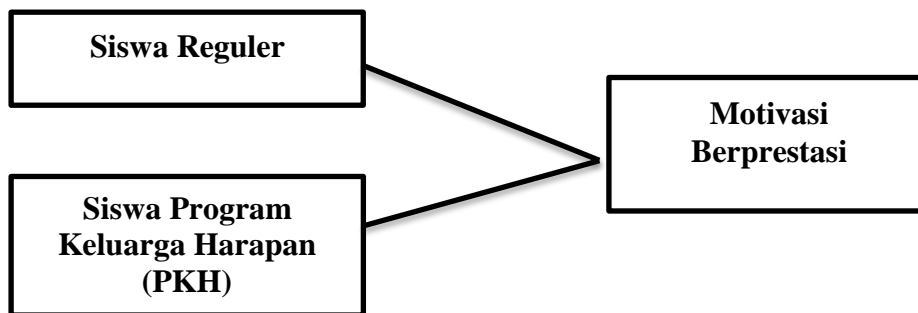
3.2.1 Hubungan Antar Variabel

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2010:4). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah siswa reguler dan siswa PKH. Hubungan antar variabel yaitu antara siswa reguler (X1), siswa PKH (X2), serta motivasi berprestasi (Y) terjadi hubungan sebab akibat. Pada gambar berikut

akan terlihat lebih jelas bahwa status siswa sebagai siswa reguler dan siswa PKH akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel



3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (1998:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati, adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa Regular

Siswa regular adalah siswa biasa yang tidak mendapatkan beasiswa PKH tersebut. Siswa ini merupakan golongan dari keluarga yang mampu. Siswa regular tidak memiliki masalah dalam ekonomi sehingga dapat sekolah dengan menggunakan biaya sendiri.

2. Siswa Program Keluarga Harapan (PKH)

Beasiswa Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan kepada anak usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, melalui program pendidikan formal, informal

maupun non formal yang dianggap kurang mampu dalam hal ekonomi. Pemberian ini dimaksudkan untuk jaminan pemerataan akses pendidikan yang bermutu.

Masing-masing Sekolah Dasar mendaftarkan siswanya yang kurang mampu kemudian setiap bulannya siswa akan mendapatkan bantuan berupa uang yang diberikan melalui kantor POS. Setiap pengambilan bantuan, siswa didampingi oleh pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah proses yang ada di dalam diri individu yang berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan, dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi individu dapat memiliki optimism untuk mencapai kesuksesan, sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2005: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi ialah keseluruhan objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik sama yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa PKH dan siswa reguler di SD N Kecamatan Boja tahun 2015-2016 kelas IV, V, dan VI. Dengan jumlah SD Negeri dalam satu kecamatan Boja adalah 27 SD Negeri. Siswa PKH yang tersebar di setiap sekolah di kelas IV, V dan VI. Adapun jumlah siswa PKH masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

NO	Nama Sekolah Dasar	Siswa PKH	Jumlah
1.	SD N 1 Campurejo	5	5
2.	SD N 1 Kaligading	11	11
3.	SD N 1 Kliris	6	6
4.	SD N 1 Meteseh	29	29
5.	SD N 1 Ngabean	11	11
6.	SD N 1 Pasigitan	1	1
7.	SD N 1 Tampingan	14	14
8.	SD N 1 Trisobo	24	24
9.	SD N 2 Campurejo	23	23
10.	SD N 2 Kliris	10	10
11.	SD N 2 Meteseh	40	40
12.	SD N 2 Ngabean	23	23
13.	SD N 2 Pasigitan	5	5
14.	SD N 2 Tampingan	9	9
15.	SD N 2 Trisobo	19	19
16.	SD N 3 Meteseh	18	18
17.	SD N 3 Ngabean	6	6
18.	SD N 4 Meteseh	29	29
19.	SD N 5 Meteseh	39	39
20.	SD N Banjarejo	17	17
21.	SD N Karangmanggis	18	18
22.	SD N Leban	5	5
23.	SD N Medono	3	3
24.	SD N Puguh	14	14
25.	SD N 1 Purwogondo	17	17
26.	SD N 2 Kaligading	13	13
27.	SD N 2 Purwogondo	17	17
Jumlah			1119

Sumber : Data Dinas Sosial (Bidang PKH) Kecamatan Boja

Pengambilan lokasi tersebut karena SD N Kecamatan boja merupakan salah satu Sekolah Dasar pelaksana program penerimaan siswa PKH yang memiliki data-data sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selain itu (Sugiyono, 2007: 56) mengartikan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010: 183). Dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, terdapat syarat-syarat yang harus diperhatikan. Menurut Arikunto (2010: 183) syarat-syarat tersebut antara lain:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam teknik ini adalah mendapatkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah untuk siswa regular dan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi untuk siswa PKH. Dari jumlah 27 sekolah

yang terdiri dari masing-masing 1119 siswa PKH dan siswa regular, peneliti kemudian melakukan pendataan terhadap sejumlah sekolah tersebut. Pendataan dilakukan dengan tujuan untuk mencari berapa banyak jumlah sekolah yang melaksanakan program PKH. Setelah dilakukan pendataan, kemudian diperoleh bahwa total 27 sekolah penerima PKH, diambil sebanyak 12 sekolah untuk digunakan sebagai sampel. Dengan jumlah siswa di setiap sekolahnya kelas IV, V, VI adalah 5 anak untuk siswa PKH dan 5 anak untuk siswa regular, jumlah sampel 10 anak setiap sekolah dengan jumlah 12 sekolah, jadi terdapat 120 siswa dengan 60 siswa PKH dan 60 siswa regular di 12 sekolah kelas IV, V, dan VI.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari keseluruhan jumlah sekolah 27 sekolah dasar, kemudian hanya diambil 12 sekolah dasar dengan 10 anak setiap sekolah terdiri dari 5 siswa PKH dan 5 siswa regular kelas IV, V, dan VI.

3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data menurut Arikunto (2002:127) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Riduwan (2007:23) menjelaskan beberapa metode pengumpulan data yaitu angket, wawancara, pengamatan, ujian (test) dan lainnya. Peneliti bisa menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala psikologis. Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur atribut afektif. Adapun karakteristik skala psikologis sebagai alat ukur seperti yang dikemukakan Azwar (2011:4) adalah:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
3. Respons subjek diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan bersungguh-sungguh.

Dengan demikian skala psikologis dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat diungkap indikator motivasi berprestasi yang berupa pernyataan sebagai stimulus. Responden tidak mengetahui arah jawaban dari pernyataan tersebut. Dari hasil jawaban responden kemudian diinterpretasikan sesuai dengan sesuatu yang hendak diukur.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus menggunakan alat ukur yang baik pada prosesnya. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Seorang peneliti menerapkan metode pengumpulan data menggunakan instrument atau alat pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih baik.

Sesuai dengan teknik atau metode pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala motivasi berprestasi. Skala psikologis adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap atribut psikologis berupa motivasi berprestasi. Skala pengukuran ini digunakan mengklarifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Riduwan, 2007:6). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data-data numerical yang kemudian diolah dengan metode statistik yang kemudian akan dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil perolehan angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik.

Untuk mengetahui sikap yang dimiliki oleh siswa perlu diadakan pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap, beberapa jenis skala sikap antara lain (Sugiyono, 2012: 134): *Likert* (satu objek sikap diskalakan tanpa perbandingan fisik terlebih dahulu tanpa mengurangi validitasnya); Guttman (pengukuran fisik dan psikologi); *Rating Scale*; dan *Semantic Differential*.

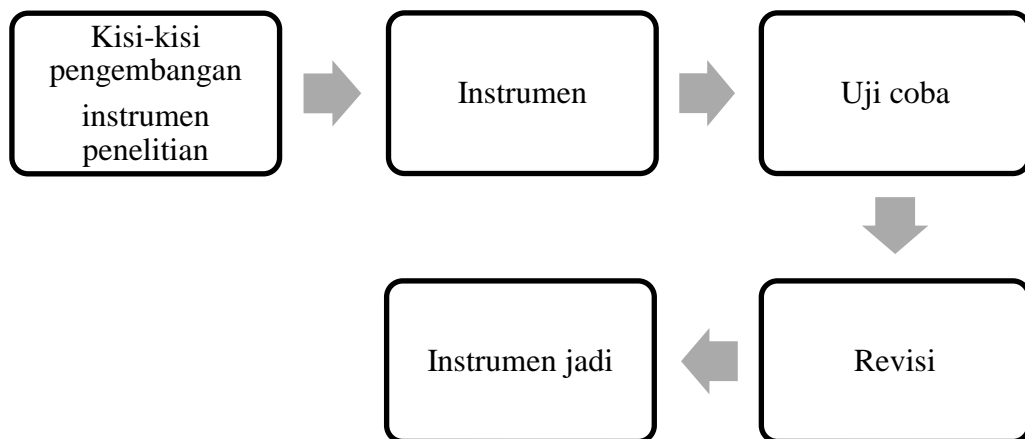
Skala yang dibuat peneliti bertujuan untuk mengungkap apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa PKH dengan siswa regular. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah berupa skala *Likert*. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument. Pilihan jawaban yang disajikan kepada responden adalah alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, diantaranya adalah

alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya, diantaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

3.5 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan teori yang relevan dengan motivasi berprestasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut ini merupakan prosedur penyusunan instrumen:

Gambar 3.2 Prosedur penyusunan instrumen



Langkah-langkah menyusun instrumen seperti yang telah digambarkan yaitu terdiri dari menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, indikator, dan item soal, menyusun pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrumen jadi berupa skala yang selanjutnya mengalami revisi dan instrumen jadi.

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang motivasi berprestasi oleh karena itu instrumen yang dipakai adalah skala psikologis. Kisi-kisi yang dikembangkan yaitu dari indikator yang ada dalam aspek motivasi

berpretasi. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		Jml Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Berprestasi	1. Mencapai sukses	a. Memiliki niat untuk mencapai prestasi yang baik di awal semester dan di setiap mata pelajaran	1*,5	4*,2	10
		b. Dalam pencapaian cita-cita seluruh pihak berpengaruh termasuk diri sendiri	7*, 15	6*,14	
		c. Memiliki keinginan untuk masuk sekolah dengan rajin.	20	60	
	2. Mengantisipasi kegagalan	a. Memperbaiki cara belajar untuk meningkatkan prestasi.	3, 12*	8,19*	10
		b. Menginginkan motivasi dari pihak lain.	11	26	
		c. Dapat mengarahkan diri sendiri untuk memperbaiki kesalahan.	9, 57*	24, 51*	

	3. Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	a. Bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi.	17, 23	13, 25*	10
		b. Memiliki motivasi yang tinggi dalam memperbaiki prestasi sebelumnya	34*,36*, 38	29,43*, 45*	
	4. Mengungguli prestasi orang lain	a. Selalau ingin menjadi yang terbaik di kelas.	18*,27,5 9*	31*,33,4 1*	10
		b. Belajar lebih rajin untuk mendapat nilai terbaik.	21*,44	58,56*	
	5. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas	a. Belajar kelompok dengan teman untuk menyelesaikan tugas sekolah.	39	35	10
		b. Teliti mengerjakan maupun tugas.	28*,30	37,48*	
	c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.	32,46*	16,54*		
6. Kepercayaan pada diri sendiri	a. Tidak membutuhkan bantuan orang lain.	40,50*	10*,22	10	
	b. Memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki sendiri.	42*,47	52*,55		
	c. Berani tampil di depan orang banyak.	49	53		
	Total	30	30	60	

Keterangan: Nomor item bintang adalah item yang tidak valid

Sistem penilaian dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban netral, dengan alasan untuk menghindari jawaban subyek yang mengelompok di tengah, maka pilihan jawaban yang dipergunakan jumlahnya genap (Hadi, 1987:45).

Item-item yang dibagi menjadi item positif dan negatif. Kategori jawaban untuk positif dengan skor seperti : sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1). Begitu pula sebaliknya, untuk pemberian skor pada pernyataan negative seperti berikut : sangat sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3) dan sangat tidak sesuai (4).

Tabel 3.3
Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban (+)	Skor	Alternatif Jawaban (-)	Skor
SS Sangat Sesuai	4	SS Sangat Sesuai	1
S Sesuai	3	S Sesuai	2
TS Tidak sesuai	2	TS Tidak sesuai	3
STS Sangat tidak sesuai	1	STS Sangat tidak sesuai	4

Sumber : Sugiyono, 2012: 134

Tingginya skor motivasi dapat diketahui dengan terlebih dahulu total skor dari jawaban skala motivasi berprestasi. Total skor yang diperoleh dari skala motivasi berprestasi menunjukkan tingginya motivasi berprestasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek maka semakin besar motivasi berprestasi yang dimiliki individu.

Selanjutnya untuk menjadi instrument yang baik, menurut Arikunto (2002:211), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas merujuk kepada suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebelum instrument diuji cobakan di lapangan peneliti mengukur validitas instrument dengan melakukan pengecekan kesejajaran antara item satu dengan lainnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir skala motivasi berprestasi sudah mewakili tujuan pengungkapan data dari variabel penelitian secara keseluruhan.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan ‘tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur’ (Allen&Yen dalam Azwar, 2006:48). Dalam hal ini, konstruk teoritik yang akan diuji adalah aspek motivasi berprestasi.

Instrument dikatakan validitas internal apabila setiap bagian instrument mengandung misi intrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data variabel (yang dimaksud). Agar lebih mudah dan sistematis dalam melihat kesesuaian

antara bagian-bagian instrument, biasanya dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor item yang dijabarkan dari indikator.

Rumus yang digunakan menguji validitas adalah yang digunakan oleh person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Arikunto, 2010: 213

Keterangan:

r_{xy} = validitas instrumen

N = jumlah subjek

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor item Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian item X dengan item Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil try out yang dilaksanakan di 3 Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 30 yaitu 15 siswa reguler dan 15 siswa PKH dan menggunakan

rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan program *Statistic Packages For Social Science* (SPSS), maka diperoleh hasil yaitu dari 60 item ada 27 item yang tidak valid. Item yang tidak valid adalah nomor 1, 4, 6, 7, 10, 28, 19, 21, 23, 24, 25, 28, 31, 34, 36, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 57, 59. Karena item-item pernyataan yang tidak valid menyebar, maka pada masing-masing indikator masih terdapat item pernyataan yang mewakili, maka item-item yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan. Sedangkan item pernyataan yang valid digunakan sebagai alat penelitian yaitu sejumlah 33 item.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menurut (Arikunto, 2010: 221) menunjuk pada suatu instrument cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Menurut Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. reliabilitas dapat dipercaya dengan menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Arikunto (2010: 221)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah uji komparasi. Uji komparasi digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa PKH. Berikut adalah uji yang digunakan dalam analisis data.

3.7.1 Analisis Deskriptif Presentase

Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Presentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Skala motivasi berprestasi menggunakan skor 1 sampai 4. Panjang kelas kriteria motivasi berprestasi dapat dihitung sebagai berikut:

Presentase skor maksimum = $4/4 \times 100\% = 100\%$

Presentase skor minimum = $1/4 \times 100\% = 25\%$

Rentangan presentase skor = $100\% - 25\% = 75\%$

Banyaknya kriteria = sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi

Panjang kelas interval = rentang : banyak kriteria = 75% : 4 = 18,75%

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria penilaian motivasi berprestasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Motivasi Berprestasi

Interval Persen	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi
43,76% - 62,50%	Rendah
25% - 43,75%	Sangat rendah

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorof smirnov.

3.7.3 Uji Kesamaan Dua Varians

Uji Kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians sama.

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{1/2 \alpha (n_1-1)(n_2-1)}$ dengan taraf signifikans 5%.

3.7.4 Uji Komparatif

Salah satu Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata dengan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), yang selanjutnya digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

(1) Uji beda dua rata-rata kasus varian sama

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\delta \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, t_{tabel} = t_{0,95(dk=n_1+n_2-2)}$$

$$\delta^2 = \frac{(n_1 - 1)\sigma_1^2 + (n_2 - 1)\sigma_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(2) Uji beda dua rata-rata kasus varian tidak sama

$$t'_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}, t_{tabel} = t_{0,95(dk=n_1+n_2-2)}$$

(Sugiyono 2002: 239)

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelompok uji coba

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelompok kontrol

n_1 = jumlah anggota kelompok uji coba

n_2 = jumlah anggota kelompok kontrol

σ_1^2 = varians kelompok uji coba

σ_2^2 = varians kelompok kontrol

δ^2 = Varians gabungan

Jika uji normalitas tidak dipenuhi maka uji komparasi yang digunakan menggunakan uji mann-whitney.

3.7.5 Uji t-Test

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel independen dengan data interval pada statistik parametrik menggunakan rumus t-Test dikarenakan jumlah anggota sampel yang digunakan jumlahnya sama ($n_1 = n_2$) dengan variansnya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$). Metode analisis ini digunakan peneliti untuk menguji hipotesis ketiga tentang ada atau tidaknya perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dan siswa PKH.

Adapun rumus t-Test adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 2)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X_1 : rata-rata sampel 1

X_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

Data yang diperoleh dari sumber data yang akan diolah kembali atau dianalisis, yaitu dengan menggunakan rumus t-Test, untuk mengetahui perbedaan signifikan Motivasi Berprestasi antara Siswa PKH dan Siswa Reguler. Hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan taraf kesalahan (α) 5% dengan derajat kebebasan (dk) n_1+n_2-2 . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan analisis data dan pembahasan tentang perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/2016.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa pada 60 siswa reguler dan 60 siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/2016. Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil yang akan diperoleh adalah memperoleh data empiris tentang : (1) gambaran motivasi berprestasi siswa reguler di SD N Kecamatan Boja, (2) gambaran motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja, (3) gambaran perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD N Kecamatan Boja. Maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja.

Pada deskripsi motivasi berprestasi siswa regular di SD Negeri Kecamatan Boja berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mencapai sukses

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	6	10.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	37	61.7%
43,76% - 62,50%	Rendah	17	28.3%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 6 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 10% dalam mencapai sukses, 37 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 61,7% dan 17 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 28,3% dalam mencapai sukses. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam mencapai sukses termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.2
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator mengantisipasi kegagalan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	14	23.3%
62,51% - 81,25%	Tinggi	39	65.0%
43,76% - 62,50%	Rendah	7	11.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 14 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 23,3% dalam mengantisipasi kegagalan, 39 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 65% dan 7 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 11,7% dalam mengantisipasi kegagalan. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam mengantisipasi kegagalan termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.3
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator
mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	13	21.7%
62,51% - 81,25%	Tinggi	38	63.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	9	15.0%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 13 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 21,7% dalam mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapainya, 38 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 63,3% dan 9 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 15% dalam mengungguli prestasi yang pernah dicapai. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam mengungguli prestasi yang pernah dicapai termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.4
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator
mengungguli prestasi orang lain

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	20	33.3%
62,51% - 81,25%	Tinggi	26	43.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	13	21.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	1	1.7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 20 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 33,3% dalam mengungguli prestasi orang lain, 26 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 43,3% , 13 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 21,75% dan 1 siswa memiliki kategori sangat rendah dengan presentase 1,7% dalam mengungguli prestasi orang lain. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam mengungguli prestasi orang lain termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.5
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator
kesempurnaan menyelesaikan tugas

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	6	10.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	41	68.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	13	21.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 6 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 10%

dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas, 41 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 68,3% dan 13 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 21,7% dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.6
Motivasi berprestasi siswa regular berdasarkan indikator kepercayaan pada diri sendiri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	10	16.7%
62,51% - 81,25%	Tinggi	32	53.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	18	30.0%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa regular 10 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 16,7% dalam kepercayaan pada diri sendiri, 32 siswa regular memiliki kategori tinggi dengan presentase 53,3% dan 18 siswa regular memiliki kategori rendah dengan presentase 30.0% dalam kepercayaan pada diri sendiri. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa regular dalam kepercayaan pada diri sendiri dalam kategori tinggi.

4.1.2 Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja.

Pada deskripsi motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mencapai sukses

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	28	46.7%
62,51% - 81,25%	Tinggi	29	48.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	3	5.0%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 28 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 46,7% dalam mencapai sukses, 29 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 48,3% dan 3 siswa PKH memiliki kategori rendah dengan presentase 5% dalam mencapai sukses. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam mencapai sukses termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.8
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator mengantisipasi kegagalan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	36	60.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	24	40.0%
43,76% - 62,50%	Rendah	0	0.0%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 36 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 60% dan 24 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 40% dalam mengantisipasi kegagalan. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam mengantisipasi kegagalan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.9
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator
mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	39	65.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	20	33.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	1	1.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 39 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 65% dalam mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, 20 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 33,3% dan 1 siswa PKH memiliki kategori rendah dengan presentase 1,7% dalam mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.10
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator
mengungguli prestasi orang lain

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	32	53.3%
62,51% - 81,25%	Tinggi	23	38.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	4	6.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	1	1.7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 32 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 53,3% dalam mengungguli prestasi orang lain, 23 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 38,3% , 4 siswa PKH memiliki kategori rendah dengan presentase 6,7% dalam mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai dan 1 siswa memiliki karegori sangat rendah dengan presentase sebesar 1,7%. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam mengungguli prestasi orang lain termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.11
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator
kesempurnaan menyelesaikan tugas

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	33	55.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	26	43.3%
43,76% - 62,50%	Rendah	1	1.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 33 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 55%

dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas, 26 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 43,3% dan 1 siswa PKH memiliki kategori rendah dengan presentase 1,7% dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4.12
Motivasi berprestasi siswa PKH berdasarkan indikator kepercayaan pada diri sendiri

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	19	31.7%
62,51% - 81,25%	Tinggi	37	61.7%
43,76% - 62,50%	Rendah	4	6.7%
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0.0%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan dari 60 siswa PKH 19 siswa diantaranya memiliki kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 31,7% dalam kepercayaan pada diri sendiri, 37 siswa PKH memiliki kategori tinggi dengan presentase 61,7% dan 4 siswa PKH memiliki kategori rendah dengan presentase 6,7% dalam kepercayaan pada diri sendiri. Secara umum tingkat motivasi berprestasi siswa PKH dalam kepercayaan pada diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi.

4.1.3 Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Regular Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/20016.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengisian skala dapat disajikan perbedaan motivasi berprestasi siswa regular dengan siswa PKH melalui tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil presentase perbedaan motivasi berprestasi
siswa regular dengan siswa PKH berdasarkan indikator

Indikator	Regular			PKH		
	Kriteria	F	%	Kriteria	F	%
Mencapai sukses	Sangat Tinggi	6	10,0%	Sangat Tinggi	28	46,7%
	Tinggi	37	61,7%	Tinggi	29	48,3%
	Rendah	17	28,3%	Rendah	3	5,0%
	Sangat Rendah	0	0,0%	Sangat Rendah	0	0,0%
Mengantisipasi kegagalan	Sangat Tinggi	14	23,3%	Sangat Tinggi	36	60,0%
	Tinggi	39	65,0%	Tinggi	24	40,0%
	Rendah	7	11,7%	Rendah	0	0,0%
	Sangat Rendah	0	0,0%	Sangat Rendah	0	0,0%
Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	Sangat Tinggi	13	21,7%	Sangat Tinggi	39	65,0%
	Tinggi	38	63,3%	Tinggi	20	33,3%
	Rendah	9	15,0%	Rendah	1	1,7%
	Sangat Rendah	0	0,0%	Sangat Rendah	0	0,0%
Mengungguli prestasi orang lain	Sangat Tinggi	20	33,3%	Sangat Tinggi	32	53,3%
	Tinggi	26	43,3%	Tinggi	23	38,3%
	Rendah	13	21,7%	Rendah	4	6,7%
	Sangat Rendah	1	1,7%	Sangat Rendah	1	1,7%
Kesempurnaan menyelesaikan tugas	Sangat Tinggi	6	10,0%	Sangat Tinggi	33	55,0%
	Tinggi	41	68,3%	Tinggi	26	43,3%
	Rendah	13	21,7%	Rendah	1	1,7%
	Sangat Rendah	0	0,0%	Sangat Rendah	0	0,0%
Kepercayaan pada diri sendiri	Sangat Tinggi	10	16,7%	Sangat Tinggi	19	31,7%
	Tinggi	32	53,3%	Tinggi	37	61,7%
	Rendah	18	30,0%	Rendah	4	6,7%
	Sangat Rendah	0	0,0%	Sangat Rendah	0	0,0%

Tabel 4.14
Hasil rata-rata perbedaan motivasi berprestasi
siswa reguler dan siswa PKH

Indikator	Rata-rata		Kriteria	
	Reguler	PKH	Reguler	PKH
Mencapai sukses	70,7%	81,2%	T	T
Mengantisipasi kegagalan	73,3%	84,9%	T	ST
Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	74%	84,6%	T	ST
Mengungguli prestasi orang lain	72,5%	82,8%	T	T
Kesempurnaan menyelesaikan tugas	71%	83,1%	T	ST
Kepercayaan pada diri sendiri	69,5%	82,8%	T	T
Rata-rata	71,8%	83,2%	T	ST

Dari data di atas yang telah diambil dari 60 siswa reguler dapat diketahui bahwa masih kurang dalam setiap indikator, diantaranya dalam hal mencapai kesuksesan terlihat 17 siswa termasuk dalam kriteria rendah. Mencapai kesuksesan yang dimaksud adalah berusaha lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang baik dan keinginan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam setiap tugas maupun nilai akhir sekolah. Untuk indikator mengantisipasi kegagalan, terlihat juga termasuk dalam kriteria rendah. Terlihat 7 siswa termasuk dalam kriteria rendah. Rendah dalam mengantisipasi kegagalan yang dimaksud adalah siswa reguler masih kurang untuk menanggulangi dan mempersiapkan hal-hal bila nilai mereka rendah, seperti melengkapi catatan sebagai penunjang belajar maupun dorongan motivasi dari orang tua dan teman. Sedangkan terlihat 9 siswa reguler masuk dalam kriteria rendah dalam mengungguli prestasi yang pernah dicapai yaitu keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik dari semester yang lalu

maupun belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya juga masih kurang,

Dalam mengungguli prestasi orang lain terdapat juga siswa yang termasuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah, 13 siswa untuk kriteria rendah dan 1 siswa termasuk dalam kriteria sangat rendah. Mengungguli prestasi orang lain yang dimaksud adalah berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman di kelas dan lebih suka menjadi ketua yang memimpin anggota kelompok, seperti ketua kelas maupun ketua kelompok belajar. Lain lagi dalam indikator kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas terlihat 13 siswa termasuk dalam kriteria rendah. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas adalah kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan tidak setengah-setengah. Untuk indikator selanjutnya yaitu kepercayaan pada diri sendiri terlihat paling banyak dalam kriteria rendah dibandingkan dengan kriteria lainnya, yaitu 18 siswa. Kepercayaan pada diri sendiri yang dimaksud adalah menggantungkan pada kemampuan diri sendiri dan yakin mampu untuk menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

Bagi siswa PKH, dari data yang diperoleh dari 60 responden dapat diketahui bahwa semua indikator unggul tipis dari siswa regular. Terlihat dari tabel di atas bahwa siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan rendah jumlahnya lebih unggul dari siswa regular. Dalam mencapai sukses, terlihat ada 28 siswa yang masuk dalam kriteria sangat tinggi, 29 kriteria tinggi dan 3 kriteria rendah, lebih unggul daripada siswa regular. Terlihat jelas bahwa pada siswa PKH untuk kriteria rendah berjumlah lebih sedikit daripada siswa regular. Sama dengan siswa

regular, mencapai sukses yang dimaksud adalah berusaha lebih giat lagi untuk mencapai prestasi yang baik dan keinginan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dalam setiap tugas maupun nilai akhir sekolah. Mengantisipasi kegagalan terlihat 36 siswa yang masuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan 24 siswa dalam kriteria tinggi, tidak terlihat siswa yang masuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa PKH lebih dapat mengantisipasi kegagalan daripada siswa regular. Untuk mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai terlihat 39 siswa masuk dalam kriteria sangat tinggi, 20 siswa kriteria tinggi dan 1 siswa untuk kriteria rendah, dengan ini siswa PKH lebih unggul daripada siswa regular dalam keinginan untuk mendapatkan nilai lebih baik dari semester yang lalu maupun belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya.

Di dalam indikator mengungguli prestasi orang lain siswa PKH terlihat ada 32 siswa dalam kriteria sangat tinggi, 23 siswa kriteria tinggi, 4 siswa rendah dan 1 siswa masuk dalam kriteria sangat rendah. Dalam berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman di kelas dan lebih suka menjadi ketua yang memimpin anggota kelompok, seperti ketua kelas maupun ketua kelompok belajar ini siswa PKH memiliki keinginan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa regular. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas siswa PKH lebih unggul daripada siswa regular dengan 32 siswa masuk dalam kriteria sangat tinggi, 26 dalam kriteria tinggi dan 1 siswa masuk dalam kriteria rendah. Sama halnya dengan kepercayaan pada diri sendiri yang meliputi menggantungkan pada kemampuan diri sendiri dan yakin mampu menghadapi masalah tanpa bantuan

orang lain siswa PKH lebih unggul daripada siswa reguler dengan hasil 19 siswa masuk kriteria sangat tinggi, 37 siswa kriteria tinggi dan 4 siswa dalam kriteria rendah.

Berdasarkan uraian di atas dilihat dari segi indikator-indikator yang ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH di SD N Kecamatan Boja yaitu indikator mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dan kepercayaan pada diri sendiri, siswa PKH lebih tinggi dalam semua indikator dari siswa reguler. Dalam mencapai kesuksesan siswa PKH lebih unggul dibandingkan dengan siswa reguler, siswa PKH lebih tinggi motivasinya untuk mencapai kesuksesan. Tidak beda jauh dengan mengantisipasi kegagalan, siswa PKH juga lebih tinggi dari siswa reguler, siswa reguler terkesan kurang bisa dalam mengantisipasi kegagalan mereka. Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai terlihat siswa PKH jauh lebih baik daripada siswa reguler. Sama halnya dengan mengungguli prestasi orang lain, siswa PKH lebih baik daripada siswa reguler, siswa reguler terlihat tidak terlalu memperdulikan prestasi siswa lain. Dalam kesempurnaan menyelesaikan tugas, siswa PKH lebih rajin dan teliti dibandingkan dengan siswa reguler. Dan untuk kepercayaan pada diri sendiri, keduanya masih belum terlalu tinggi, namun masih lebih tinggi siswa PKH dibandingkan siswa reguler.

Dapat dilihat dari rata-rata antara siswa reguler dan siswa PKH pada tabel 4.14, siswa PKH lebih unggul dibandingkan dengan siswa reguler, dengan siswa

PKH rata-rata presentasinya adalah 83,8 dan siswa reguler 71,9. Rata-rata tersebut diperoleh dari hasil setiap indikatornya. Dalam setiap indikatornya siswa PKH unggul dalam 3 indikator dengan memiliki kriteria sangat tinggi, sedangkan siswa reguler hanya memiliki kriteria tinggi dalam semua indikator. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh siswa PKH lebih unggul dengan memiliki kriteria sangat tinggi.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa peneliti menggunakan rumus uji beda (*t test*). Adapun langkah yang ditempuh sebelum melaksanakan analisis uji *t test* adalah uji normalitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Reguler	PKH
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	94.9667	108.6500
	Std. Deviation	8.03797	8.53274
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.072
	Positive	.075	.072
	Negative	-.075	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.915

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa PKH menunjukkan

data berdistribusi normal karena data signifikan lebih besar dari 0,05. Nilai data signifikan siswa regular sebesar 0,884 dan siswa PKH sebesar 0,915 yang keduanya lebih besar dari 0,05 maka data tentang motivasi berprestasi siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji *t-test*.

Dalam penelitian ini hipotesis (H_a) yang diajukan adalah ada perbedaan motivasi berprestasi siswa regular dengan siswa PKH di SD N Kecamatan Boja tahun 2015/2016. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan motivasi berprestasi siswa regular dan siswa PKH digunakan rumus uji beda atau *t-test*. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Motivasi	Equal variances assumed	.249	.618	-9.042	118	.000
	Equal variances not assumed			-9.042	117.581	.000

Dari perhitungan Lavence's test dapat dilihat angka signifikan sebesar 0,618. Jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka $0,618 > 0,05$, berarti bahwa varian sama atau homogen, maka yang

dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah angka-angka yang terdapat pada baris Equal variances assumed.

Dari tabel terlihat hasil uji-t motivasi berprestasi sebesar 9,042. Sedangkan t_t dengan df 118 pada taraf signifikan 5% diperoleh harga t_t 1,980.. Sehingga harga t_h lebih besar dari t_t $9,042 > 1,980$, yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa regular dengan siswa PKH.

Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa regular dengan siswa PKH, dimana motivasi berprestasi siswa PKH lebih tinggi daripada siswa regular, diterima.

4.1.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians skor motivasi berprestasi dalam penelitian ini. Hasil perhitungan uji homogenitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.249	1	118	.618

Hasil perhitungan uji homogenitas motivasi berprestasi siswa regular dan siswa PKH diperoleh nilai sig = 0,618 > 0,05, jadi dapat disimpulkan data motivasi berprestasi siswa regular dan siswa PKH homogen.

4.2 Pembahasan

Dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015/2016” ini diketahui bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/2016, dimana motivasi berprestasi siswa PKH lebih tinggi daripada siswa reguler diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH di SD Negeri Kecamatan Boja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa PKH mempunyai motivasi yang tinggi juga seperti siswa yang lain, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam ekonomi karena orang tua mereka tidak memiliki sebuah pekerjaan yang tetap dan tidak bisa membiayai sekolah anak mereka dengan baik sehingga fasilitas belajar mereka kurang memadai. Dilihat dari indikator mencapai sukses siswa PKH mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Temuan dari peneliti ini juga menunjukkan bagaimana siswa PKH lebih siap dan mampu untuk mengantisipasi kesalahan yang pernah mereka buat, mereka lebih dapat menanggulangi dan mempersiapkan hal-hal bila nilai mereka rendah, seperti melengkapi catatan sebagai penunjang belajar maupun dorongan motivasi dari orang tua dan teman dengan tetap berpegang teguh pada nasehat orang tua untuk tidak mudah menyerah.

Selain dilihat dari indikator yang ada, motivasi berprestasi siswa PKH yang jauh lebih tinggi dari siswa reguler disebabkan karena beberapa faktor seperti peran orang tua, kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri membuat seseorang akan mampu melakukan suatu hal dalam mencapai tujuannya, adanya penghargaan dari orang lain, jenis kelamin dan keinginan untuk sukses.

Pavri dan Monda Amaya (2001:392) mengatakan dukungan sosial keluarga menjadi penting karena keluarga menjadi sumber utama anak dalam memperoleh dukungan sosial. Dalam hal ini dorongan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mereka. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dalam setiap perkembangannya supaya dapat mengerti dan memahami kebutuhan anaknya, khususnya dalam pendidikan mereka. Karena apa yang dikatakan oleh orang tua akan membuat mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi siswa PKH yang terlihat lebih tinggi bisa disebabkan karena beberapa faktor, yaitu siswa PKH lebih memiliki kemauan yang kuat untuk sukses hal ini dibuktikan dalam belajar dan mendapatkan prestasi akademik yang bagus, dengan itu mereka akan bisa terus mendapatkan beasiswa dari pemerintah untuk bisa bersekolah di sekolah yang mereka inginkan, karena dari pihak sekolah sudah mempunyai aturan sendiri sehubungan dengan kuota siswa PKH dengan memberikan standar nilai yang sama dengan siswa reguler, agar siswa PKH tidak dibedakan saat pembelajaran di kelas. Siswa PKH selalu memotivasi diri mereka sendiri agar bisa berprestasi dan mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi di kemudian hari, dengan prestasi akademik yang baik akan

memiliki peluang mendapatkan beasiswa sehingga mereka bisa meraih cita-cita yang diinginkan. Purwanto (2006:141) menjelaskan bahwa motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tujuan siswa PKH adalah mencapai cita-cita yang mereka impikan.

Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri juga sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar tidak mudah menyerah. Sesuai dengan pendapat Havighurst, William Kay (Yusuf, 2004:72) tentang tugas perkembangan anak-anak yang memasuki remaja, bahwa individu bisa menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan pada kemampuannya sendiri. Dari hasil penelitian ini siswa PKH memiliki faktor kepercayaan pada diri sendiri yang bagus dan lebih tinggi dari siswa reguler, bila mereka percaya pada kemampuan sendiri justru dapat menjadikan mereka lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Bisa diambil contoh, mereka tidak perlu bergantung atau membebani orang tuanya untuk membelikan buku penunjang belajar, tapi dengan mandiri mereka bisa meminjam buku perpustakaan.

Untuk siswa reguler, kenapa memiliki motivasi berprestasi yang rendah dikarenakan salah satunya yaitu faktor kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri yang tidak dimiliki oleh mereka. Siswa reguler tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki contohnya ketika ulangan, mereka selalu berusaha untuk mencontek temannya, walaupun sebenarnya mereka dapat mengerjakan sendiri tetapi mereka memilih untuk menyontek temannya, padahal belum tentu

jawaban teman mereka itu benar. Selain itu ketika siswa reguler diberikan pertanyaan oleh guru, mereka lebih banyak tidak menjawab karena takut jawabannya salah dan ditertawakan oleh temannya sekelas jadi mereka memilih untuk diam dan tidak menjawab karena malu jika salah menjawab. Seharusnya mereka bisa memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki sendiri karena dengan begitu akan membuat seseorang mampu melakukan suatu hal dalam mencapai tujuannya, dan karena siswa reguler tidak memiliki faktor tersebut menjadikan mereka tidak bisa mencapai tujuan dalam hal ini adalah pencapaian prestasi yang tinggi.

Selain faktor kepercayaan pada diri sendiri, siswa reguler kemauan untuk mencapai suksesnya rendah. Mereka tidak begitu memikirkan prestasi mereka karena mereka sudah merasa cukup dari kecil dan menyebabkan mereka tidak mau berusaha untuk mencapai sukses. Mereka dibiasakan dimanjakan oleh orang tuanya sehingga menyebabkan mereka malas untuk berusaha dalam mencapai sesuatu. Siswa reguler selalu dicukupi kebutuhannya oleh orang tua mereka, setiap mereka menginginkan sesuatu mereka tidak diajarkan untuk berusaha terlebih dahulu, hal itu terlihat bahwa siswa reguler sudah diberikan *gadget* oleh orang tua mereka, seperti hp, tablet dan laptop, dalam penggunaan *gadget* tersebut juga tidak diawasi oleh orang tua mereka, jadi mereka menyalahgunakan penggunaan barang-barang tersebut. Laptop hanya digunakan untuk bermain *game* dan bukan untuk digunakan belajar, hp digunakan untuk *chattingan* setiap hari yang menyebabkan mereka malas belajar dan prestasi di sekolah menjadi tidak maksimal.

Menurut hasil penelitian ini, motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH ternyata ada perbedaan, dimana siswa PKH lebih tinggi motivasi berprestasinya, hal itu membuktikan bahwa siswa PKH yang mempunyai keterbatasan bidang ekonomi, juga mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa berprestasi di sekolah, setara dengan siswa reguler.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi berprestasi siswa PKH dan siswa reguler di SD Negeri Kecamatan Boja sudah bagus, walaupun siswa reguler motivasi berprestasinya sedikit kurang dari siswa PKH, namun perbedaan itu tidak jauh jadi masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi dengan bantuan guru kelas, masyarakat, teman-teman, orang tua dan keluarga ataupun orang-orang yang lebih dewasa dari mereka supaya dapat lebih baik dalam membimbing.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun tujuan ini telah tercapai, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan peneliti antara lain yaitu:

1. Peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama karena penelitian tidak hanya dilakukan di satu sekolah saja, melainkan di 12 Sekolah Dasar.
2. Pengisian skala motivasi berprestasi yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar yang kemungkinan tidak terlalu memahami pernyataan-pernyataan yang ada sehingga data yang dihasilkan jauh dari kesempurnaan.
3. Pada alternatif jawaban hanya digunakan empat kriteria jawaban sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal.

4. Hasil penelitian hanya berpacu pada perhitungan skala motivasi berprestasi dengan uji *t-test* sehingga hasilnya kurang maksimal.
5. Keterbatasan lain adalah keterbatasan dari pihak peneliti yang masih berada pada taraf belajar, sehingga dalam pelaksanaan penelitian masih kurang sempurna.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja tahun 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa reguler di SD Negeri Kecamatan Boja menunjukkan kriteria tinggi yaitu dengan presentase sebesar 71,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa reguler juga memiliki motivasi berprestasi yang baik karena dalam semua aspek mereka memiliki kriteria yang tinggi yaitu mencapai kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi yang pernah dicapai, mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas dan kepercayaan pada diri sendiri.
2. Motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) di SD Negeri Kecamatan Boja menunjukkan kriteria sangat tinggi yaitu dengan presentase sebesar 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Program Keluarga Harapan (PKH) tidak kalah dengan siswa reguler dan mampu bersaing dengan siswa reguler. Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki kriteria yang sangat tinggi dalam beberapa aspek yaitu mengantisipasi kegagalan, mengungguli prestasi yang pernah dicapai dan kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH), dimana terjadi perbedaan presentase sebesar 10,4%.

Hal tersebut berarti bahwa siswa Program Keluarga Harapan (PKH) yang berasal dari keluarga yang berlatar belakang ekonomi terbatas mampu mempunyai orientasi untuk mencapai kesuksesan, beorientasi ke depan, serta motivasi untuk mencapai prestasi yang baik dan lebih tinggi daripada siswa reguler.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang merupakan hasil pokok dari pembahasan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas diharapkan dapat memberikan motivasi dengan bimbingan belajar atau pendampingan kepada siswa reguler maupun siswa Program Keluarga Harapan (PKH) agar motivasi berprestasi siswa meningkat lebih baik lagi.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan bisa memberikan fasilitas dan dukungan kepada guru kelas dengan memberikan sarana-sarana yang memadai agar bisa lebih meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa karena dalam penelitian ini terbukti bahwa dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa Program Keluarga Harapan (PKH) mereka masih mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev. Ed V. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Syaifudin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Direktorat Jaminan Sosial . 2013 . *Program Keluarga Harapan*. Jakarta
- Edy, Cahyono dkk. 2014. *Buku Panduan Proposal, Tugas Akhir, Skripsi, dan Artikel Ilmiah*. Semarang : UNNES
- Friedman, Howard S. dan Miriam W. Schustack. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid I*. alih Bahasa oleh Fransisca Dian Ikarini, Maria Hany, Andreas Provita Prima. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hadikusuma, Kunaryo. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid II*. Alih Bahasa Meistasari Tjandra. Jakarta : PT. Erlangga
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallind
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010. *Program Pembangunan Yang Berkeadilan*. Jakarta
- Kartono, Kartini. 2007. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju

- Maetningsih, Desiani.2008. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/15708/1/psjun2008.Pdf>
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Monks, dkk. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press
- Mucharonifa, Ika. 2005. <http://pdfcache.com/download/komponen-motivasi-berprestasi-weiner.pdf>
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta : Erlangga
- Pavri, Shireen&Monda Amaya, Lisa. 2001. *Social Support in Inclusive School : Student and Teacher Perspective, Journal of The Council for Exceptional Childern* (Vol.67.No.3) Hlm 391-411
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 *Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta
- Pradhana, Bayu. 2015. *Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) dan siswa reguler di SMP N 8 Yogyakarta*. UNY
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pusdiklat Kesos. 2007. *Modul Diklat TOT PKH*. Jakarta
- Salim. 2008. <http://repository.upi.ac.id/bitstream/15708/1/psijun2008.pdf>
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Depdiknas
- Santrock, John W. 2001 *Child Development*. New York. The Mc-Graw-Hill Companies, Inc
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali

- Sucahyo, Adhi Yudha dan Heryanto N.M. 2014 *Perbandingan Prestasi Belajar Akademik Antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 02 Nomor 01 (2014) UNNESA
- Sudirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta
- Undang- undang Nomor 40 Tahun 2004. *Jamnian Sosial*. Jakarta
- Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta
- UPPKH Pusat. 2007. *Pedoman Umum PKH*. Jakarta
- Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wade, Carole dan Carol Travis. 2007. *Psikologi* (edisi ke-9). Alih Bahasa oleh Mursalin dan Dinastuti. Jakarta : Erlangga.
- Walgito. Bimo. 2002. *Pengantar Psiokologi Umum*. Yogyakarta: ANDI
- W. S Sarwono. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU KELAS
MENGENAI MOTIVASI BERPRESTASI
SISWA REGULER DAN SISWA PKH**

No	Prosedur	Konsep/Variabel/Sub Variabel	No Item
1	Tujuan	Mengetahui motivasi berprestasi siswa reguler dan siswa PKH.	
2	Fokus	Perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH.	
3	Penjelasan dari studi pustaka	<p>a. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan serta usaha keras yang ada pada diri seseorang dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan dalam meraih prestasi dengan menggunakan standar keunggulan sebagai suatu pembandingan baik dari orang lain atau diri sendiri</p> <p>b. Dari Mulyani (1998), motivasi berprestasi ini memuat enam aspek yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mencapai sukses b. Mengantisipasi kegagalan c. Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai d. Mengungguli prestasi orang lain e. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas f. Kepercayaan pada diri sendiri 	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Tujuan Wawancara : Mengetahui motivasi beprestasi siswa reguler dn siswa PKH.
- B. Interviewer : Devvy Lutviasari
- C. Interviewee : Guru Kelas dan Guru Olahraga
- D. Aspek mencapai sukses untuk siswa reguler dan siswa PKH:

Pertanyaan :

1. Bagaimanakah keadaan siswa reguler dan siswa PKH saat awal masuk sekolah setelah libur semester?
2. Apakah siswa reguler dan siswa PKH memiliki sebuah cita-cita yang ingin dicapai?
3. Bagaimana semangat yang dimiliki siswa reguler dan siswa PKH dalam mencapai cita-citanya tersebut?
4. Apakah siswa reguler dan siswa PKH sering absen saat sekolah? Dan biasanya apa alasannya?
5. Bagaimana jika siswa reguler dan siswa PKH mendapatkan nilai yang kurang maksimal saat ulangan?
6. Bagaimana sikap siswa reguler dan siswa PKH apabila melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan dari guru?
7. Bagaimana sikap siswa reguler dan siswa PKH saat mengalami kekalahan dalam permainan olahraga?

8. Apakah siswa reguler dan siswa PKH memikirkan resiko apabila melakukan sesuatu perbuatan yang dikerjakan?
9. Bagaimana prestasi siswa reguler dan siswa PKH di semester ini dibandingkan dengan semester lalu?
10. Bagaimana sikap siswa reguler dan siswa PKH saat mendapat nilai lebih rendah dari sebelumnya?
11. Bagaimanakah peran guru dalam memotivasi siswa reguler dan siswa PKH untuk semangat belajar?
12. Apakah siswa reguler dan siswa PKH selalu mengikuti jadwal belajar kelompok yang sudah diberikan oleh guru?
13. Bagaimana respon dari siswa reguler dan siswa PKH bila mengetahui temannya memiliki nilai lebih baik darinya?
14. Bagaimana perbedaan semangat bersaing antara siswa reguler dan siswa PKH?
15. Bagaimana respon siswa reguler dan siswa PKH ketika akan dipilih ketua kelas maupun ketua kelompok?
16. Setiap kali ada perlombaan, siswa manakah yang lebih bersemangat untuk mengikutinya?
17. Bagaimana respon siswa reguler dan siswa PKH saat diberikan PR?
18. Bagaimana respon siswa reguler dan siswa PKH saat diberikan PR yang cukup sulit?
19. Bagaimana dengan hasil PR yang dikerjakan oleh siswa reguler dan siswa PKH?

20. Apakah siswa reguler dan siswa PKH mengumpulkan PR dengan tepat waktu?
21. Bagaimana sikap siswa reguler dan siswa PKH saat maju di depan kelas?
22. Saat diadakan ulangan, bagaimana sikap para siswa reguler dan siswa PKH?
23. Bagaimana kepercayaan diri siswa reguler dan siswa PKH dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru?
24. Apakah siswa reguler dan siswa PKH sudah optimal dalam belajar?

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas salah satu Sekolah Dasar, maka peneliti uraikan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Pada umumnya *sih*, anak-anak semangat ya setiap masuk sekolah apa lagi itu sehabis liburan semester. Soalnya kan sudah lama tidak sekolah, tidak bertemu dengan teman-temannya. Jadi baik anak reguler maupun anak PKH, ya sama-sama semangatnya. Tapi memang terkadang untuk penyesuaian sekolah lagi lebih cepat anak PKH daripada anak reguler.
2. Semua anak pasti mempunyai cita-cita yang ingin mereka capai nantinya, hanya saja biasanya berbeda antara anak reguler dan anak PKH. Kalau anak reguler cita-citanya lebih pada apa yang mereka senangi seperti menjadi seorang kolektor motor, kolektor mobil, kalau anak PKH cita-citanya seperti menjadi guru, dokter, dengan alasan ingin sesuatu pekerjaan yang tetap dan bisa terus mempunyai uang.
3. Siswa PKH lebih semangat memang, itu terbukti ketika di kelas mereka selalu ingin mendapatkan prestasi yang baik. Setiap kali saya tanya tentang cita-cita, mereka antusias untuk bisa mencapainya. Berbeda dengan anak reguler, mereka kan memang sudah mampu dan semua kebutuhan sudah tercukupi, jadi kadang tidak memikirkan tentang pekerjaan, mereka hanya masih ingin bermain-main saja.
4. Tidak terlalu sering absen, dalam satu semester paling hanya 2 sampai 3 kali tidak masuk sekolah. Kalau siswa PKH itu biasanya tidak masuk

sekolah ketika sudah benar-benar sakit, tapi kalau siswa reguler biasanya karena tidak membuat PR dan takut untuk masuk sekolah, atau kalau tidak karena kesiangan bangunnya.

5. Kalau soal nilai ulangan itu, memang sudah pasti siswa reguler itu biasa saja *mbak* saat mengetahui hasilnya, paling hanya dilihat dan sudah dimasukkan ke dalam tas, tidak di evaluasi oleh mereka. Tapi untuk anak PKH, yang saya lihat itu mereka membuat catatan kecil di kertas ulangannya tersebut, ditulis mana yang mereka masih salah dan ditulis jawaban yang benarnya seperti apa. Jadi mereka itu tahu dimana kesalahannya dan kesalahan tersebut mereka pelajari sendiri, kadang kala tidak paham ya mereka bertanya kepada saya.
6. Ini hampir sama dengan saat ulangan tadi ya, siswa PKH kalau salah ya mereka langsung mencari tahu jawaban yang benar seperti apa. Berbeda dengan anak reguler biasanya mereka malah menyalah-nyalahkan temannya dan malah *bikin* keributan di kelas *mbak*.
7. Sejauh yang saya lihat dan *dengar* dari cerita pak guru olahraga itu kalau anak-anak kalah dalam main *game* apa *gitu* saat olahraga, terkadang mereka marah satu sama lain, merasa tidak terima seperti itu. Ya mungkin karena emosi mereka masih labil.
8. Ya karena masih SD ya *mbak*, jadi mereka itu belum terlalu memikirkan resiko apa yang mungkin mereka terima. Tapi karena dari latar belakang yang berbeda, anak PKH lebih di atas dari siswa reguler untuk pemikiran tersebut, mereka lebih bisa memikirkan resiko yang ada.

9. Kalau untuk kemajuan prestasi dari semester lalu, anak PKH lebih bagus. Ya ada beberapa anak reguler yang bagus juga, itupun hanya anak-anak yang mendapat perhatian dari orang tuanya tentang nilai raport mereka. Soalnya *kan* terkadang ada orang tua yang tidak begitu peduli dengan sekolah anak mereka.
10. Karena anak PKH itu selalu membuat catatan-catatan kecil di setiap hasil ulangan mereka, jadi untuk mereka pasti ada usaha yang dilakukan untuk memperbaiki nilainya. Berbeda memang dengan anak reguler yang biasanya lupa kemarin mendapat nilai berapa.
11. Dari pihak guru tidak pernah membeda-bedakan untuk memberi motivasi kepada murid, sama semuanya. *Cuma* memang *kan* tergantung dari anaknya masing-masing cara menangkapnya bagaimana. Siswa PKH lebih bisa meresap apa yang kami katakan daripada anak reguler. Karena mereka selalu termotivasi untuk mengejar nilai yang lebih baik, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan tentunya mereka jadi lebih rajin belajar.
12. Belajar kelompok *sih* memang sudah diberikan jadwal dan regunya masing-masing ya *mbak*, tapi kita para guru sering mendapatkan laporan dari anak-anak kalau anak reguler itu jarang mengikuti belajar kelompok. Ketika sudah datang, mereka tidak belajar tapi malah bermain-main, jadi terkadang itu malah mengganggu teman yang lain yang ingin belajar kelompok. Yang kita tahu hanya seperti itu, soalnya *kan* kalau belajar kelompok lebih sering di luar jam sekolah.

13. Siswa PKH pasti lebih semangat untuk mengejar, dengan cara positif kalau anak PKH, biasanya jadi leih sering bertanya kepada guru kalau ada materi yang tidak mereka pahami. Siswa PKH juga merasa tidak terima tapi kalau mereka malah menjelek-jelekkkan temannya yang mendapat nilai bagus dan kadang juga malah menuduh yang bukan-bukan, seperti dia itu mencontek bu, dia itu menyalin bu.
14. Untuk semangat bersaing sama-sama bersemangat, tapi hanya cara mereka saja yang berbeda, yang PKH itu positif, yang reguler itu lebih terkesan profokasi.
15. Keduanya semangat dan antusias *mbak* kalau untuk dijadikan ketua kelas, tapi biasanya untuk siswa reguler tidak bertanggungjawab, mereka malah manyalahgunakan wewenang mereka untuk memarahi teman-temannya, mebentak-bentak. Kalau siswa PKH memang lebih bertanggungjawab. Kelas saya juga anak PKH ketua kelasnya, karena mereka lebih bisa dipercaya.
16. Perlombaan itu seringnya siswa PKH, karena ya itu tadi, mereka lebih bertanggungjawab dan lebih bisa diandalkan daripada siswa reguler. Jadi kita para guru lebihs erring memilih anak-anak PKH untuk mengikuti perlombaan.
17. Ini dia yang menarik *mbak*, pasti sudah terlihat jelas kalau anak reguler pasti akan memberikan respon yang tidak mau ada PR, banyak alas an untuk tidak mengerjakannya. Kalau anak PKH *manut-manut* saja.

18. Hanya baru saya ucapkan ada PR saja siswa reguler sudah merespon menolaknya apa lagi ketika PRnya sulit, mereka tambah malas untuk mengerjakannya. Siswa PKH biasanya malah tertantang dan bertanya langsung kepada saya bagaimana cara mengerjakannya.
19. Siswa PKH jauh lebih teliti dibandingkan dengan siswa reguler.
20. Kebanyakan siswa reguler malah PRnya tertinggal di rumah, entah sengaja tidak dibawa atau memang tidak dipersiapkan dengan baik. Kalau siswa PKH selalu tepat waktu.
21. Siswa reguler itu banyak omong *mbak*, tapi ya hanya saat duduk di bangkunya saja, saat disuruh maju ke depan ya malah mereka malu-malu dan tidak mau. Berbeda dengan siswa PKH, mereka malah antusias..
22. Ulangan ya pasti menyontek dan rebut sendiri, itu karakteristik anak reguler. Terkadang juga meminta contekan dari siswa PKH, kalau siswa PKH tidak mau memberikan contekan mereka diancam.
23. Terlihat sekali siswa PKH lebih percaya diri dibandingkan dengan siswa reguler. Mereka tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Kalau salah, mereka akan langsung bertanya kepada saya jawaban yang benar seperti apa. Siswa reguler biasanya tidak bisa menjawab setiap kali diberikan pertanyaan.
24. Menurut saya sejauh ini keduanya masih belum optimal, masih banyak yang harus mereka pelajari dan mereka gali lagi. Kebanyakan masih belum menemukan cara belajar yang tepat untuk diri mereka sendiri.

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Try Out

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jml
			Positif	Negatif	Item
Motivasi Berprestasi	7. Mencapai sukses	a. Memiliki niat untuk mencapai prestasi yang baik di awal semester dan di setiap mata pelajaran	1*,5	4*,2	10
		b. Dalam pencapaian cita-cita seluruh pihak berpengaruh termasuk diri sendiri	7*, 15	6*,14	
		c. Memiliki keinginan untuk masuk sekolah dengan rajin.	20	60	
	8. Mengantisipasi kegagalan	a. Memperbaiki cara belajar untuk meningkatkan prestasi.	3, 12*	8,19*	10
		b. Menginginkan motivasi dari pihak lain.	11	26	
		c. Dapat mengarahkan diri sendiri untuk memperbaiki	9, 57*	24*, 51	

		kesalahan.			
	9. Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	a. Bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi.	17, 23	13, 25*	10
		b. Memiliki motivasi yang tinggi dalam memperbaiki prestasi sebelumnya	34*, 36*,38	29,43*, 45*	
	10. Mengungguli prestasi orang lain	a. Selalau ingin menjadi yang terbaik di kelas.	18*,27, 59*	31*,33, 41*	10
		b. Belajar lebih rajin untuk mendapat nilai terbaik.	21*,44	58,56*	
11. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas	a. Belajar kelompok dengan teman untuk menyelesaikan tugas sekolah.	39	35,	10	
	b. Teliti mengerjakan maupun tugas.	28*,30	37,48*		
	c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.	32,46*	16,54*		
12. Kepercayaan	a. Tidak	40,50*	10*,22	10	

	pada diri sendiri	membutuhkan bantuan orang lain.			
		b. Memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki sendiri.	42*,47	52*,55	
		c. Berani tampil di depan orang banyak.	49	53	
		Total	30	30	60

Keterangan: Nomor item bintang adalah item yang tidak valid

Lampiran 5. Instrumen Try Out

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√) atau silang (X)

Contoh:

Jika Anda menghargai pendapat orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang (X) pada kolom SL.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain	√			

Jika Anda tidak pernah memberi bantuan kepada orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang pada kolom (X) TS.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain				√

5. Jika jawaban yang telah Anda pilih ternyata tidak sesuai dan Anda ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=)

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain	√		√	

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pada awal sekolah saya berusaha lebih giat belajar agar saya dapat mencapai prestasi yang baik,				
2.	Saya tidak mengatasi kesulitan belajar saya secara baik.				
3.	Saya melengkapi catatan agar lebih mudah dalam belajar.				
4.	Kalau nilai saya bagus itu hanya kebetulan saja.				
5.	Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam setiap mata pelajaran..				
6.	Prestasi yang baik saya di sekolah tidak membantu pencapaian cita-cita saya.				
7.	Dorongan orang tua selalu membuat saya termotivasi untuk mencapai tujuan yang saya cita-citakan.				
8.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena hasilnya sama saja.				
9.	Hanya dorongan dari teman membuat saya tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.				
10.	Saya kurang percaya pada kemampuan saya sendiri dalam mengerjakan tugas.				
11.	Orang tua saya selalu mengajarkan saya agar tidak mudah putus asa.				

12.	Saya belajar lebih rajin lagi ketika nilai saya menurun.				
13.	Saya sudah puas dengan nilai-nilai yang saya capai selama ini, sehingga saya tidak berusaha untuk meningkatkannya.				
14.	Saya tidak berusaha untuk berpartisipasi dengan teman-teman dalam diskusi tentang materi pelajaran.				
15.	Prestasi yang saya dapatkan adalah dari hasil belajar saya yang rajin.				
16.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sehingga tugas saya sering tidak sempurna.				
17.	Setiap ada kesempatan, saya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi saya.				
18.	Saya lebih suka menjadi ketua daripada anggota kelompok.				
19.	Saya tidak akan memikirkan kegagalan yang tidak mungkin saya alami.				
20.	Saya merasa tidak enak bila tidak masuk sekolah.				
21.	Saya belajar lebih giat lagi ketika saya tahu teman-teman mendapatkan nilai yang lebih baik.				
22.	Saya masih tergantung dengan orang lain.				
23.	Saya selalu belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya.				
24.	Saya tidak berusaha memperbaiki kesalahan yang sudah saya buat.				
25.	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum memanfaatkan kemampuan saya secara optimal.				
26.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam				

	mengerjakan tugas saya merasa putus asa.				
27.	Saya merasa senang bila usaha untuk mencapai nilai tertinggi diantara teman-teman, dapat saya raih.				
28.	Saya merasa bahwa semua tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan dengan baik.				
29.	Saya kurang percaya diri untuk menjadi pemimpin kelompok.				
30.	Saya mengerjakan tugas dengan baik walaupun mata pelajarannya tidak saya sukai.				
31.	Dalam bersaing memperoleh nilai yang baik saya akan berusaha dengan berbagai cara.				
32.	Saya berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
33.	Saya tidak berusaha lebih keras lagi walaupun prestasi teman saya selalu melebihi saya.				
34.	Setiap akhir semester orang tua saya selalu memotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
35.	Saya tidak mencoba untuk bertanya pada teman-teman tentang tugas yang diberikan guru, sehingga tugas yang saya kerjakan tidak sempurna.				
36.	Saya harus mendapatkan nilai yang lebih baik dari semester lalu.				
37.	Tidak semua tugas yang diberikan oleh guru, saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.				
38.	Saya tidak puas jika saya belum memperoleh hasil yang lebih baik untuk prestasi saya selanjutnya.				
39.	Setiap saya mengerjakan suatu kegiatan saya tidak				

	mau setengah-setengah.				
40.	Saya percaya diri dengan kemampuan saya sendiri.				
41.	Saya tidak berusaha untuk menyaingi prestasi yang didapatkan oleh teman saya.				
42.	Orang tua saya selalu memberi keyakinan bahwa saya mampu menghadapi masalah.				
43.	Saya sudah merasa puas dengan nilai yang saya dapatkan sekarang meskipun nilai saya pas-pasan.				
44.	Ketika teman saya sudah menyelesaikan tugas, saya menjadi termotivasi untuk menyelesaikan tugas saya.				
45.	Saya cepat merasa puas atas prestasi yang saya capai.				
46.	Saya lebih menyukai tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran sendiri.				
47.	Saya akan belajar dengan rajin untuk mendapat prestasi yang baik				
48.	Hanya tugas-tugas tertentu saja yang saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.				
49.	Saya tetap tenang menghadapi masalah dalam situasi apapun.				
50.	Saya yakin akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas sekolah..				
51.	Saya merasa tidak mampu menghadapi kesulitan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.				
52.	Saya merasa bahwa dalam belajar saya belum mampu memanfaatkan kemampuan saya secara optimal.				
53.	Saya malu untuk mengungkapkan pendapat saya di depan orang banyak.				

54.	Saya lebih menyukai tugas yang tidak terlalu sulit				
55.	Saya sering dibantu teman ketika mengerjakan tugas.				
56.	Saya tidak suka bersaing dalam hal apapun dengan orang lain.				
57.	Saya tahu jika ingin mendapatkan prestasi yang baik saya harus rajin belajar				
58.	Saya tidak merasa kesal atau kecewa walaupun tidak dapat melebihi prestasi yang dicapai oleh teman saya.				
59.	Saya selalu berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik diantara teman-teman di sekolah.				
60.	Saya merasa baik-baik saja bila saya tidak dibolehkan mengikuti ujian.				

TERIMA KASIH

Lampiran 6. Tabulasi Hasil Try Out

TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BERPRESTASI															
NO	Responden	No Item													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	R1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
2	R2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3
3	R3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
4	R4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3
5	R5	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3
6	R6	4	2	4	2	3	2	4	2	1	2	4	3	4	1
7	R7	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3
8	R8	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
9	R9	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4
10	R10	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3
11	R11	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
12	R12	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4
13	R13	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
14	R14	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3
15	R15	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3
16	R16	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3
17	R17	4	2	4	1	4	4	4	2	3	4	4	2	3	1
18	R18	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3
19	R19	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3
20	R20	4	3	2	2	4	3	1	2	1	2	2	1	2	1
21	R21	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3
22	R22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
23	R23	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
24	R24	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
25	R25	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4
26	R26	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
27	R27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28	R28	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3
29	R29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3
30	R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	116	96	109	83	118	103	108	101	70	87	112	104	103	95

TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BERPRESTASI																
No Item																
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1
4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4
4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4
4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4
4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3
4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3
4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4
3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4
3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	2	3
3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	4	3
4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	4	2
114	98	112	85	81	100	108	91	117	110	86	99	112	110	82	104	101

TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

No Item																	
32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	1	4	3	
4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	
4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	
4	3	3	2	4	1	4	3	4	4	4	3	2	3	1	4	1	
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	1	4	4	
4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	1	2	4	3	
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	1	1	4	3	
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	
3	3	4	4	4	1	2	4	4	3	1	1	4	3	1	4	1	
4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	
4	2	4	2	4	2	2	3	1	3	4	2	2	2	1	3	1	
3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	
3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	1	
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	1	2	3	4	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	
4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	
113	101	110	103	105	95	105	108	109	103	107	81	80	74	58	115	85	

TABULASI TRY OUT SKALA MOTIVASI BERPRESTASI												
No Item												Jumlah
49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	208
2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	198
3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	203
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	193
3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	190
3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	182
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	206
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	215
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	204
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	205
3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	205
3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	207
3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	197
3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	194
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	198
3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	190
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	189
3	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	179
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	180
1	3	2	3	2	2	1	3	3	1	3	1	150
3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	204
4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	214
3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	214
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	202
3	3	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	195
3	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	4	204
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	180
3	2	3	3	3	3	4	1	4	2	3	4	190
4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	212
1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	204
88	97	94	85	100	85	97	82	115	81	112	109	

Lampiran 7. Hasil Validitas Skala

**PERHITUNGAN VALIDITAS
TRYOUT SKALA MOTIVASI
BERPRESTASI**

	Jumlah
VAR00001 Pearson Correlation	,331
Sig. (2-tailed)	,074
N	30
VAR00002 Pearson Correlation	,455 [*]
Sig. (2-tailed)	,011
N	30
VAR00003 Pearson Correlation	,394 [*]
Sig. (2-tailed)	,031
N	30
VAR00004 Pearson Correlation	,294
Sig. (2-tailed)	,114
N	30
VAR00005 Pearson Correlation	,221
Sig. (2-tailed)	,241
N	30
VAR00006 Pearson Correlation	,334
Sig. (2-tailed)	,071
N	30
VAR00007 Pearson Correlation	,467 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
VAR00008 Pearson Correlation	,625 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,000	
N	30	
VAR00009 Pearson Correlation	,456 [*]	
Sig. (2-tailed)	,011	
N	30	
VAR00010 Pearson Correlation	,296	
Sig. (2-tailed)	,113	
N	30	
VAR00011 Pearson Correlation	,600 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,000	
N	30	
VAR00012 Pearson Correlation	,587 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,001	
N	30	
VAR00013 Pearson Correlation	,610 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,000	
N	30	
VAR00014 Pearson Correlation	,693 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	,000	

	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	,427*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	,385*
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	-,035
	Sig. (2-tailed)	,853
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	,044
	Sig. (2-tailed)	,819
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	,154
	Sig. (2-tailed)	,417
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	,147

	Sig. (2-tailed)	,437
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	,590**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	,433*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	,242
	Sig. (2-tailed)	,198
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	,464**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	,512**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	,088
	Sig. (2-tailed)	,644
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	,287
	Sig. (2-tailed)	,124
	N	30

VAR00030	Pearson Correlation	,045
	Sig. (2-tailed)	,815
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	,001
	Sig. (2-tailed)	,996
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	,109
	Sig. (2-tailed)	,568
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	,362*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00036	Pearson Correlation	-,182
	Sig. (2-tailed)	,335
	N	30
VAR00037	Pearson Correlation	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	30
VAR00038	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00039	Pearson Correlation	,506**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
VAR00040	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
VAR00041	Pearson Correlation	,325
	Sig. (2-tailed)	,079
	N	30
VAR00042	Pearson Correlation	,245
	Sig. (2-tailed)	,191
	N	30
VAR00043	Pearson Correlation	,216
	Sig. (2-tailed)	,251
	N	30
VAR00044	Pearson Correlation	,071
	Sig. (2-tailed)	,708
	N	30
VAR00045	Pearson Correlation	-,043

	Sig. (2-tailed)	,821
	N	30
VAR00046	Pearson Correlation	,134
	Sig. (2-tailed)	,480
	N	30
VAR00047	Pearson Correlation	,443 [*]
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	30
VAR00048	Pearson Correlation	,571 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
VAR00049	Pearson Correlation	,459 [*]
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	30
VAR00050	Pearson Correlation	,133
	Sig. (2-tailed)	,483
	N	30
VAR00051	Pearson Correlation	,627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00052	Pearson Correlation	,087
	Sig. (2-tailed)	,647
	N	30

VAR00053	Pearson Correlation	,464 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	30
VAR00054	Pearson Correlation	,337
	Sig. (2-tailed)	,069
	N	30
VAR00055	Pearson Correlation	,442 [*]
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
VAR00056	Pearson Correlation	,234
	Sig. (2-tailed)	,214
	N	30
VAR00057	Pearson Correlation	,603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
VAR00058	Pearson Correlation	,403 [*]
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
VAR00059	Pearson Correlation	,301
	Sig. (2-tailed)	,106
	N	30
VAR00060	Pearson Correlation	,608 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Reliabilitas Skala

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	60

Dari tabel cronbach alpha dengan menggunakan optimal rentang sebagai berikut :

- Alpha < 0,6 : tidak reliabel
 Alpha 0,6 - 0,7 : cukup reliabel
 Alpha 0,71-0,8 : Reliabel
 Alpha > 0,8 : Sangat Reliabel

Berdasarkan nilai dari tabel *Reliability Statistic* pada kolom Cronbach's Alpha didapatkan 0,867 atau 86.7%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal yang telah diujicobakan sangat reliabel atau menyakinkan.

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jml Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Berprestasi	13. Mencapai sukses	a. Memiliki niat untuk mencapai prestasi yang baik di awal semester dan di setiap mata pelajaran	5	1	6
		b. Dalam pencapaian cita-cita seluruh pihak berpengaruh termasuk diri sendiri	3	28	
		c. Memiliki keinginan untuk masuk sekolah dengan rajin.	10	33	
	14. Mengantisipasi kegagalan	a. Memperbaiki cara belajar untuk meningkatkan prestasi.	2	4	
		b. Menginginkan motivasi dari pihak lain.	6	16	
		c. Dapat mengarahkan diri sendiri untuk memperbaiki	31	15	

		kesalahan.			
	15. Mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai	a. Bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi.	12, 13	21	5
		b. Memiliki motivasi yang tinggi dalam memperbaiki prestasi sebelumnya	14	8	
	16. Mengungguli prestasi orang lain	a. Selalau ingin menjadi yang terbaik di kelas.	17	18	4
		b. Belajar lebih rajin untuk mendapat nilai terbaik.	7	32	
17. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas	a. Belajar kelompok dengan teman untuk menyelesaikan tugas sekolah.	23	20	6	
	b. Te liti mengerjakan maupun tugas.	19	26		
	c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.	22	11		
18. Kepercayaan pada diri sendiri	a. Tidak membutuhkan	24	9	6	

		bantuan orang lain.			
		b. Memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki sendiri.	25	30	
		c. Berani tampil di depan orang banyak.	27	29	
		Total	17	16	33

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama lengkap dan kelas Anda dengan jelas.
2. Bacalah pernyataan dengan seksama, jawaban tidak ada betul dan salah maka pilihlah sesuai dengan kondisi Anda sebenarnya.
3. Pada lembar jawab terdapat 4 jawaban yaitu:

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

4. Jawablah pada tempat yang sudah tersedia dengan memberi tanda centang (√) atau silang (X)

Contoh:

Jika Anda menghargai pendapat orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang (X) pada kolom SL.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain	√			

Jika Anda tidak pernah memberi bantuan kepada orang lain maka berilah tanda centang (√) atau silang pada kolom (X) TS.

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain				√

5. Jika jawaban yang telah Anda pilih ternyata tidak sesuai dan Anda ingin menggantinya maka berikan tanda sama dengan (=)

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menghargai pendapat orang lain	√		√	

SELAMAT MENGERJAKAN

Nama : **PKH /**
Reguler
No. Absen :
Kelas :

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak mengatasi kesulitan belajar saya secara baik.				
2.	Saya melengkapi catatan agar lebih mudah dalam belajar.				
3.	Dorongan orang tua selalu membuat saya termotivasi untuk mencapai tujuan yang saya cita-citakan.				
4.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar karena hasilnya sama saja.				
5.	Hanya dorongan dari teman membuat saya tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.				
6.	Orang tua saya selalu mengajarkan saya agar tidak mudah putus asa.				
7.	Saya belajar lebih rajin lagi ketika nilai saya menurun.				
8.	Saya sudah puas dengan nilai-nilai yang saya capai selama ini, sehingga saya tidak berusaha untuk meningkatkannya.				
9.	Saya tidak berusaha untuk berpartisipasi dengan teman-teman dalam diskusi tentang materi pelajaran.				

10.	Prestasi yang saya dapatkan adalah dari hasil belajar saya yang rajin.				
11.	Saya sering terlambat mengumpulkan tugas sehingga tugas saya sering tidak sempurna.				
12.	Setiap ada kesempatan, saya memanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan prestasi saya.				
13.	Saya merasa tidak enak bila tidak masuk sekolah.				
14.	Saya selalu belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya.				
15.	Saya tidak berusaha memperbaiki kesalahan yang sudah saya buat.				
16.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya merasa putus asa.				
17.	Saya merasa senang bila usaha untuk mencapai nilai tertinggi diantara teman-teman, dapat saya raih.				
18.	Saya tidak berusaha lebih keras lagi walaupun prestasi teman saya selalu melebihi saya.				
19.	Setiap akhir semester orang tua saya selalu memotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
20.	Saya tidak mencoba untuk bertanya pada teman-teman tentang tugas yang diberikan guru, sehingga tugas yang saya kerjakan tidak sempurna.				
21.	Tidak semua tugas yang diberikan oleh guru, saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.				
22.	Saya tidak puas jika saya belum memperoleh hasil yang lebih baik untuk prestasi saya selanjutnya.				

23.	Setiap saya mengerjakan suatu kegiatan saya tidak mau setengah-setengah.				
24.	Saya percaya diri dengan kemampuan saya sendiri.				
25.	Saya akan belajar dengan rajin untuk mendapat prestasi yang baik				
26.	Hanya tugas-tugas tertentu saja yang saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.				
27.	Saya tetap tenang menghadapi masalah dalam situasi apapun.				
28.	Saya merasa tidak mampu menghadapi kesulitan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.				
29.	Saya malu untuk mengungkapkan pendapat saya di depan orang banyak.				
30.	Saya sering dibantu teman ketika mengerjakan tugas.				
31.	Saya tahu jika ingin mendapatkan prestasi yang baik saya harus rajin belajar				
32.	Saya tidak merasa kesal atau kecewa walaupun tidak dapat melebihi prestasi yang dicapai oleh teman saya.				
33.	Saya merasa baik-baik saja bila saya tidak dibolehkan mengikuti ujian.				

TERIMA KASIH

Lampiran 11. Tabulasi Penelitian

Tabulasi Pengisian Skala Motivasi Berprestasi																
NO	Resp	NO ITEM														
		Mencapaisukses						Mengantisipasi kegagalan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	2	11	12	13	14	15
1	R1	1	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4
2	R2	3	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	1	1
3	R3	1	3	4	3	2	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4
4	R4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4
5	R5	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2
6	R6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2
7	R7	1	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3
8	R8	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3
9	R9	4	3	2	4	1	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4
10	R10	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3
11	R11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
12	R12	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
13	R13	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
14	R14	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4
15	R15	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2
16	R16	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2
17	R17	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
18	R18	3	4	2	1	3	4	1	3	2	4	2	2	4	3	3
19	R19	4	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2
20	R20	2	4	2	2	1	2	3	4	2	2	4	3	1	2	3
21	R21	4	2	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	2	3	4
22	R22	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	1	4	3	3	3
23	R23	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3
24	R24	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3
25	R25	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3
26	R26	3	3	2	2	4	4	3	1	2	3	4	3	4	2	4
27	R27	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2
28	R28	3	2	4	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3
29	R29	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2
30	R30	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2
31	R31	1	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4
32	R32	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4
33	R33	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2
34	R34	1	4	1	2	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2
35	R35	1	3	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	1	4	4
36	R36	3	2	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	2	4	2
37	R37	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
38	R38	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	4	2	2
39	R39	3	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4
40	R40	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4
41	R41	3	2	2	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	1
42	R42	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4
43	R43	1	2	4	3	2	3	1	1	3	4	4	2	1	2	3
44	R44	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
45	R45	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	1	2	3
46	R46	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	3	3	2	4	3
47	R47	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
48	R48	3	3	4	3	1	1	4	2	4	2	2	2	1	2	4
49	R49	2	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4
50	R50	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
51	R51	1	4	2	4	3	2	2	1	2	1	3	4	4	2	3
52	R52	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	1	4	4
53	R53	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4
54	R54	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2
55	R55	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2
56	R56	1	3	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	3	4
57	R57	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
58	R58	3	3	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2
59	R59	3	1	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
60	R60	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4
Skor Empiris		1018						1583								
Skor ideal		1440						2160								
Rata-rata		70,7%						73,3%								
Kriteria		T						T								

Tabulasi Pengisian Skala Motivasi Berprestasi

No Item																	% Skor	Kriteria		
Mengungguli prestasi sendiri yang pernah					Mengungguli prestasi orang			Kesempurnaan dalam nevelesaikan tugas					Kepercayaan pada diri sendiri							
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	1	4	75,0%	T	
4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	76,5%	T	
2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	72,7%	T	
3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	84,1%	ST	
4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	1	4	76,5%	T	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	69,7%	T	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	75,8%	T
2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	75,8%	T	
2	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	80,3%	T	
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	2	78,0%	T	
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	70,5%	T	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	88,6%	ST	
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	87,1%	ST	
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	81,8%	ST	
3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	1	72,0%	T	
2	2	4	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	66,7%	T	
3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	76,5%	T	
4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	4	77,3%	T	
2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	4	65,9%	T	
2	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	1	4	2	2	61,4%	R	
4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	75,0%	T	
3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	77,3%	T	
3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	68,9%	T	
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	75,8%	T	
1	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	1	2	3	2	3	3	68,2%	T	
3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	76,5%	T	
3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	70,5%	T	
3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	67,4%	T	
3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	67,4%	T	
3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	67,4%	T	
2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	76,5%	T	
2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	71,2%	T	
4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	66,7%	T	
2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	66,7%	T	
4	4	2	4	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	63,6%	T	
4	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	72,0%	T	
3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	68,2%	T	
4	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	62,9%	T	
2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	2	4	3	4	2	4	2	4	71,2%	T	
3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	73,5%	T	
3	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4	69,7%	T	
2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	4	75,0%	T	
2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	3	1	4	2	4	67,4%	T	
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	68,2%	T	
3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	3	71,2%	T	
3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	66,7%	T	
3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	1	68,2%	T	
2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	72,7%	T	
2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	69,7%	T	
4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	69,7%	T	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	75,0%	T	
2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	2	2	72,7%	T	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	77,3%	T	
3	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	1	3	2	4	4	70,5%	T	
3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	4	78,0%	T	
3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	75,8%	T	
2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	65,2%	T	
2	2	1	3	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	63,6%	T	
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	56,1%	R	
2	1	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	65,2%	T	
888					522			852					835				71,9%	T		
1200					720			1200					1200							
74,0%					72,5%			71,0%					69,6%							
T					T			T					T							

Tabulasi Pengisian Skala Motivasi Berprestasi

NO ITEM																			
Mencapai sukses						Mengantisipasi kegagalan										Mengungguli prestasi sendiri yang pernah			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4
2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
1	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3
2	4	4	3	2	4	2	1	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	1	2	4
3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1
4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3
4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2
2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4
4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	1	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3
2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
2	4	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3
1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4
1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3
1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
2	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3
3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
3	2	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3
3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	2
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2
2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
1	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4
1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2
1164						1834										1015			
1440						2160										1200			
80,8%						84,9%										84,6%			
T						ST										ST			

Tabulasi Pengisian Skala Motivasi Berprestasi														
NO ITEM													% Skor	Kriteria
Mengungguli prestasi orang			Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas					Kepercayaan pada diri sendiri						
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	1	4	86,4%	ST
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	82,6%	ST
2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	75,8%	T
4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	89,4%	ST
2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	75,8%	T
3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	1	3	78,0%	T
3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	87,1%	ST
3	4	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	84,8%	ST
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	86,4%	ST
2	2	3	4	4	3	1	3	3	4	4	1	3	76,5%	T
3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	74,2%	T
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	75,8%	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97,7%	ST
2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	1	74,2%	T
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80,3%	T
4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	86,4%	ST
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	93,2%	ST
3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	4	2	1	70,5%	T
3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	85,6%	ST
3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	78,0%	T
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	90,2%	ST
4	4	4	3	4	4	1	4	2	3	3	3	3	86,4%	ST
3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	79,5%	T
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	84,8%	ST
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	95,5%	ST
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	82,6%	ST
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	83,3%	ST
2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	78,0%	T
3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	93,2%	ST
4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	79,5%	T
2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	83,3%	ST
2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	73,5%	T
2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	82,6%	ST
1	4	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	3	69,7%	T
1	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	2	3	81,8%	ST
2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	78,8%	T
2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	79,5%	T
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	90,2%	ST
1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	69,7%	T
1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	80,3%	T
3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	80,3%	T
1	2	1	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	77,3%	T
3	4	3	4	4	3	4	1	1	3	4	2	3	78,8%	T
3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	87,9%	ST
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	83,3%	ST
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	89,4%	ST
2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	78,8%	T
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76,5%	T
4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	89,4%	ST
3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	81,1%	T
2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	87,9%	ST
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	97,0%	ST
4	4	2	3	4	1	3	3	2	1	4	2	4	86,4%	ST
4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	82,6%	ST
3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	84,8%	ST
1	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	78,0%	T
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	84,1%	ST
4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	81,8%	ST
2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	78,8%	T
3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	73,5%	T
578	997					931					82,3%	ST		
720	1200					1200								
80,3%	83,1%					77,6%								
T	ST					T								

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS DATA**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Reguler	PKH
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	94.9667	108.6500
	Std. Deviation	8.03797	8.53274
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.072
	Positive	.075	.072
	Negative	-.075	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.915

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 13. Uji T dan Homogenitas

UJI HIPOTESIS (T-TEST)**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motiv Equal asi variances assumed	.249	.618	9.042	118	.000	13.68333	1.51337	16.68021	10.68646
Equal variances not assumed			9.042	117.581	.000	13.68333	1.51337	16.68032	10.68635

UJI HOMOGENITAS**Test of Homogeneity of Variances**

Motivasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.249	1	118	.618

Lampiran 14. Jadwal Penelitian

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
PADA SISWA SD N KECAMATAN BOJA**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Sabtu, 17 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas IV SD N 3 Bebengan	09.00-09.30
2	Sabtu, 17 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas III SD N 1 Purwogondo	11.00-11.30
3	Senin, 19 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas VI SD N 3 Boja	09.00-09.30
4	Senin, 19 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas III SD N 1 Karangmaggis	11.00-11.30
5	Rabu, 21 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Kantor guru SD N 3 Meteseh	09.00-09.30
6	Rabu, 21 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas II SD N 1 Kaligading	11.00-11.30
7	Kamis, 22 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas VI SD N 2 Campurejo	09.00-09.30
8	Kamis, 22 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas I SD N 1 Kliris	11.00-11.30
9	Jum'at, 23 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Perpustakaan SD N 1 Tampingan	07.30-08.00
10	Jum'at, 23 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas V SD N 3 Ngabean	09.00-09.30
11	Senin, 25 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas V SD 1 Pasigitan	09.00-09.30
12	Senin, 25 Oktober 2015	Aplikasi Instrumentasi	Ruang kelas II SD N 2 Trisobo	11.00-11.30

Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian



132

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BEBENGAN
Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian
Alamat: Jl. Raya Bebenan * (0294) 572536 es 51381

SURAT KETERANGAN

No. 421.2 / 62 / X - 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 3 Bebenan UPTD Kecamatan Boja Kabupaten Kendal .

Nama : **SRIYATI, S.Pd**
NIP : 19600328 197911 2 004
Pangkat Gol/Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa;

Nama : **DEVVY LUTVIASARI**
NIM : 1301411089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Topik : Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Sisa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015/2016

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SDN 3 Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bebenan, 17 Oktober 2015
Kepala Sekolah

SRIYATI, S.Pd
NIP. 19600328 197911 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
 SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KALIGADING

Alamat ; Jl. Raya Limbangan – Boja , Kendal 51381

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2 / 211 / SD'2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Kaligading kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Nama : MUSTAGHFIRIN, S.Ag.
 N I P : 19580113 198201 1 002
 Pangkat//Golongan ruang : Pembina , IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 1 Kaligading

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Devvy Lutviasari
 NIM : 1301411089
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kaligading dengan judul "Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Siswa Reguler di SD N Kecamatan Boja Tahun 2015/ 2016".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligading, 21 Oktober 2015

Kepala Sekolah

 MUSTAGHFIRIN, S.Ag.
 NIP. 19580113 198201 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
 SD NEGERI 3 BOJA

133

Alamat : Jalan Pramuka 32 Gedangan Boja Kode Pos : 51381

SURAT KETERANGAN

NO: 421 / 056 / SD

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAUD, S.Pd.
 NIP : 196108211986081001
 Jabatan : Kepala sekolah
 Unit kerja : SDN 3 Boja

menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : DEVVY LUTVIASARI
 NIM : 1301411089
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 3 Boja untuk menyusun skripsi/tugas akhir dengan topik:

Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Siswa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015/2016

Demikian surat keterangan dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boja, 19 Oktober 2015
 Kepala Sekolah

 SAUD, S.Pd
 NIP. 196108211986081001



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
SD NEGERI 3 METESEH**

Alamat : Jl. Trisobo – Meteseh NSS:101032407027 KP.51381

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 024/027/X/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Meteseh UPTD Pendidikan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal :

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : MUHAJIR MS, S.Pd.SD.,M.A. |
| 2. NIP. | : 19631013 198405 1 001 |
| 3. Pangkat/Gol. Ruang | : Pembina / IVA |
| 4. Unit Kerja | : SD Negeri 3 Meteseh |

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | : DEVVY LUTVIASARI |
| 2. NIM | : 1301411089 |
| 3. Program Studi | : Bimbingan dan Konseling, S1 |
| 4. Topik | : Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Siswa Regular di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015/2016. |

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

Meteseh, 21 Oktober 2015



MUHAJIR MS, S.Pd.SD., M.A.
NIP. 19631013 198405 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CAMPUREJO**

Alamat : Campurejo, Jln.Boja – Semarang Telp. 081325180388 ,POS 51381

SURAT KETERANGAN
Nomor : 026/33/X/2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : **KARSILAN S.Pd**
NIP : 19600201 197911 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Pang/Golru : Pembina IV/A
Alamat : SDN 2 Campurejo

Menerangkan bahwa :

Nama : **DEVVY LUTVIASARI**
Nomor Induk : 1301411089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1
Jenis kelamin : Perempuan

Mengadakan penelitian pada SD Kami dengan Topik :

“Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dan Siswa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015/2016 “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campurejo, 22 Oktober 2015
Kepala sekolah

KARSILAN S.Pd
NIP 19600201 197911 1 002





137

PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN BOJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 NGABEAN

Alamat : Jl Kyai Ngabei - Ngularan, Desa Ngabean Kec. Boja Kab. Kendal, KP : 51381
 NSS : 101032407035, NPSN : 20321628

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHOFIAH, S.Pd
 NIP : 19590623 197911 2 003
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV.A
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Ngabean
 Unit Kerja : SDN 3 NGABEAN UPTD Pendidikan Kecamatan Boja
 Kabupaten Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Devvy Lutviasari
 NIM : 1301411089
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling UNNES

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul **Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Siswa Reguler di SD Negeri Kecamatan Boja Tahun 2015 / 2016.**

Demikian keterangan dari kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngabean, 23 Oktober 2015
 Kepala Sekolah

SHOFIAH, S.Pd
 NIP. 19590623 197911 2 003

Lampiran 16. Dokumentasi

DOKUMENTASI



